

**ETIKA RELIGIUS KEUCHIK DALAM MEMBANGUN
GAMPONG**

**(Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong
Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASMAWATI

NIM. 140403096

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Oleh

**ASMAWATI
NIM. 140403096**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Jailani, M. Si
Nip. 196010081995031001**

Pembimbing II,



**Raihan, S.Sos.I., MA
Nip. 198111072006042003**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi⁹
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

ASMAWATI
NIM. 140403096

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 29 Januari 2019 M
23 Jumadil Awal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

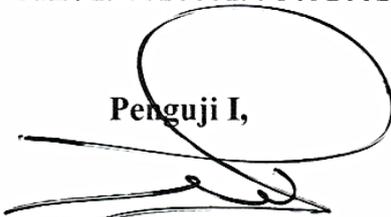

Dr. Jailani, M. Si
NIP. 196010081995031001

Sekretaris,



Raihan, S.Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003

Penguji I,



Sakdiah, S.Ag, M. Ag
Nip. 197307132008012007

Penguji II,

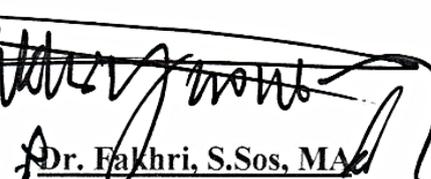


Khairul Habibi, S.Sos.I, M. Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

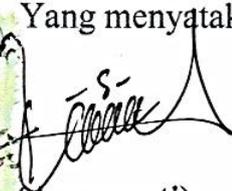
Nama : Asmawati
NIM : 140403096
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Etika Religius Keuchik dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Desember 2018

Yang menyatakan

(Asmawati)

NIM: 140403096

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Etika Religius Keuchik Dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban program studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Kominikasi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar dan sedalam-dalamnya kepada yang mulia Ayahanda M. Arsyad dan Ibunda tercinta Jamilon yang telah tulus membesarkan dan menuntun penulis dengan kelembutan kasih sayangnya. Doa dan usaha dari merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi program studi guna memperoleh gelar sarjana. Serta

buat keluarga besar di Kabupaten Aceh Barat Daya yang telah memberi spirit doa selama penulis menjalankan program studi di Kota Banda Aceh.

Tak lupa kucurah rasa terimakasih yang melimpah kepada seluruh sahabat dan teman seperjuangan leting 2014 yang telah senantiasa memberikan semangat motivasi dan doa untuk keberhasilan penulis.

Dalam kesempatan ini rasa terimakasih yang mendalam juga kepada Keuchik, Sekretaris Gampong, Tokoh Adat, Tuha Peut, Tuha Lapan, Tgk. Imam, Ketua Pemuda dan Masyarakat yang telah banyak membantu pada saat penelitian sehingga dapat dilakukan sesuai dengan direncanakan.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya terdapat banyak bantuan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak terutama Penasehat Akademik dan pembimbing. Untuk itu penulis menghanturkan rasa terimakasih yang tak terhingga atas keikhlasan dan dedikasinya kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses perkuliahan sampai penulisan skripsi ini terselesaikan. Serta Bapak Dr. Jailani, M. Si selaku pembimbing I, dan Ibu Raihan, S.Sos.I., MA selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu sejak dari pertama hingga terselesainya skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi

kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 24 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. ETIKA RELIGIUS.....	11
1. Pengertian Etika Religius	11
2. Indikator Etika Religius	13
3. Fungsi Etika Religius	16
4. Metode Etika Religius.....	16
5. Penerapan Etika Religius	17
B. KEUCHIK.....	19
1. Pengertian Keuchik	19
2. Sistem Pemilihan Keuchik	20
3. Fungsi Keuchik	20
4. Tugas Keuchik	22
5. Sebab-Sebab Pemberhentian Keuchik	23
6. Kemampuan Keuchik.....	25
7. Kepemimpinan Keuchik dalam Membangun Gampong di Aceh	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	37

2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	38
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	40
1. Profil gampong pante cermin	40
2. Profil gampong pante pirak.....	46
B. Etika Religius Keuchik.	52
1. Gampong Pante Cermin	52
2. Gampong Pante Pirak.....	57
C. Peluang dan Tantangan Keuchik.....	64
1. Gampong Pante Cermin	64
2. Gampong Pante Pirak.....	67
D. Analisis.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA.....	78
------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Perbandingan Keuchik yang Memiliki Etika Religius dengan Keuchik yang Tidak Memiliki Etika Religius dalam Membangun Gampong.
- Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Pante Cermin
- Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Pante Cermin Menurut Tingkat Kelompok Umur
- Tabel 4.3 Keadaan Jumlah Penduduk Gampong Pante Cermin Menurut Tingkat Pendidikan
- Tabel 4.4 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Pante Cermin
- Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Gampong Pante Pirak
- Tabel 4.6 Jumlah Genduduk Gampong Pante Pirak Menurut Tingkat Kelompok Umur
- Tabel 4.7 Keadaan Jumlah Penduduk Gampong Pante Pirak Menurut Tingkat Pendidikan
- Tabel 4.8 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Pante Pirak

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
- Lampiran 4 Daftar Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 7 Foto Sidang Munaqasyah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Etika Religius Keuchik dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)”. Keuchik merupakan pusat perhatian dalam setiap komunitas masyarakat. Setiap gerak yang dilakukannya selalu mendapat perhatian dari masyarakatnya sehingga jika terdapat kelebihan dan kekurangan, maka hal ini akan berdampak perubahan sikap bagi masyarakatnya. Permasalahan yang terjadi di Gampong Pante Cermin menunjukkan bahwa adalah terjadinya perubahan sikap, disebabkan Keuchik belum bisa menjalankan etika religius yang efektif dalam masyarakat. Sedangkan Gampong Pante Pirak kemajuan demi kemajuan terus diraih, disebabkan etika religius yang sudah dibangun dengan baik oleh Keuchiknya. Bahwa dengan sikap Keuchik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika religius dalam membangun gampong, sehingga perilaku masyarakat juga ikut terbangun dengan sendirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika religius Keuchik dalam membangun gampong serta peluang dan tantangan Keuchik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada dua gampong yaitu Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika religius Keuchik Gampong Pante Cermin belum berjalan dengan baik. Sedangkan Gampong Pante Pirak sudah baik tetapi harus ditingkatkan. Peluang dan tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin, dengan adanya dana ADD (Alokasi Dana Desa) dari Pusat dan ADG (Alokasi Dana Gampong) dari Kabupaten merupakan peluang yang sangat besar untuk kemajuan Gampong, tetapi kurang dimanfaatkan oleh Keuchik peluang tersebut untuk kegiatan dan pembangunan Gampong dengan melalui musyawarah, rasa memiliki, transparan, akuntabel serta berpihakan. Itulah yang mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat, sehingga upaya untuk membangun Gampong tidak akan berkembang. Sedangkan Gampong Pante Pirak kegiatan dan pembangunan Gampong terus aktif dan berkembang dipengaruhi oleh setiap transparan dan akuntabel Keuchik serta mau memberikan penjelasan kepada masyarakat dalam setiap pembangunan Gampong.

Kata Kunci:*Etika, Religius Keuchik, Gampong*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa di Provinsi Nanggoe Aceh Darussalam disebut dengan Gampong. UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Gampong merupakan struktur masyarakat di Aceh yang terkecil yang berbeda di bawah Mukim. Penyelenggaraan Pemerintah Gampong merupakan hal yang sangat mendasar sebagai cerminan dari adat yang berlaku di Aceh dilaksanakan dengan dibentuknya marga ordonansi.¹

Sedangkan pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan Gampong. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintah Gampong, yang dipimpin oleh seorang Keuchik. Pemerintahan Gampong adalah penyelenggara Pemerintah yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Gampong dan badan permusyawaratan Gampong yang disebut Tuha Peut Gampong. Dalam melaksanakan tugasnya Keuchik di bantu oleh Perangkat Gampong yang terdiri atas Sekretaris Gampong yang diangkat dari Pegawai Negeri Sipil dan Perangkat Gampong lainnya.²

Keuchik sebagai kepala Eksikusif Gampong menyelenggarakan fungsi Pemerintahan, Keuchik diberikan beberapa tugas dan kewajiban yang harus dijalankan. Dalam sistem Pemerintahan Gampong, Keuchik berperan sebagai seorang pemimpin yang harus mampu memberikan pelayanan dan menjalankan tugas-tugas pembangunan di dalam masyarakat dengan baik. Karena Keuchik

¹ Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002), h. 147

² Heru Cahyono, *Dinamika Demokratisasi Desa di Beberapa Daerah di Indonesia Pasca 1999*, (Jakarta: LIPI, 2006), h. 37

merupakan ujung tombak pembangunan, karena keberadaan Keuchik secara langsung berhubungan dengan masyarakat dalam hal program pembangunan.³

Etika religius menjadikan sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Dengan adanya etika religius yang di miliki oleh Keuchik dalam membangun Gampong, tentulah kesejahteraan masyarakat akan terwujud karena etika religius yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama akan menjadikan seorang Keuchik yang bertanggungjawab dan amanah dalam melaksanakan pembangunan Gampong seperti pembangunan sarana prasarana, pemberdayaan perempuan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.⁴

Keuchik dalam melayani masyarakat harus melihat langsung kelapangan ketika ada pembangunan Gampong dilaksanakan, biar masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Keuchik harus mempunyai visi, misi, tujuan dan sasaran yang baik dalam pelaksanaan tujuan perencanaan pembangunan Gampong supaya Gampong yang dipimpinnya terlihat memiliki kemajuan, dari tahun ketahun hingga masa jabatan selesai semua bisa terlaksanakan.

Maka Keuchik harus amanah dan bertanggungjawab penuh terhadap masyarakat dalam berbagai pelaksanaan program pembangunan Gampong. Keuchik yang amanah adalah Keuchik yang tidak hanya bertanggungjawab tetapi jujur. Keuchik yang amanah yaitu Keuchik yang bisa diandalkan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, Keuchik yang membawa perubahan, pencerahan dan kebaikan untuk memakmurkan dan

³Badruzzaman Ismail, *Peradilan Adat Sebagai Peradilan Alternatif dalam Sistem Peradilan di Indonesia (Peradilan Adat di Aceh)*, Majelis Adat Aceh (MAA): 2015), h.72

⁴Al Ahwani Fuat, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Firdaus, 1993), h.62

kesejahteraan masyarakat.⁵Sebagaimana Allah SWT menerangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat: 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”(Q.S. an-Nisa: 58).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Keuchik dalam membangun Gampong agar selalu berkata jujur dan terbuka serta bertanggungjawab dalam menjalankan program kerjanya sebagai Pemerintahan Gampong dan bermusyawarah dengan masyarakat mengenai suatu perkara agar tidak ada masalah yang timbul dan berlaku adil tidak berpihak sebelah serta tidak ingin menang sendiri dan memaksa kehendak sendiri untuk orang lain. Maka kepemimpinannya sebagai Keuchik akan berjalan dengan baik, serta masyarakat pun sejahtera dan jauh dari terjadinya konflik dalam masyarakat.

Peluang Keuchik dalam membangun Gampong sangat besar, karena program Pemerintah Pusat dan program Pemerintah Kabupaten yang disebut dana

⁵Daniel Goleman, *Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil* (Jogyakarta: Amara Books, 2003), h. 53

⁶Departemen Agama RI, *AL-ALIYY AL-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, tt), h. 72

ADD (Alokasi Dana Desa) dari Pusat dan ADG (Alokasi Dana Gampong) dari Kabupaten, merupakan peluang yang sangat besar bagi masyarakat karena peluang yang di bangun dalam masyarakat berbagai macam aneka ragam pembangunan baik Insfrakstruktur maupun Pemberdayaan Perempuan. Sebab untuk memilih Keuchik yang amanah dan bertanggungjawab dalam roda kepemimpinannya itu sangat sulit karena peluang itu kurang di mamfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan dan kesejahteraan Gampong agar lebih aktif dan berkembang kedepannya.

Menjadi seorang pemimpin dilingkup Pemerintah Gampong memang tidak mudah, dan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang Keuchik, supaya Keuchik lebih transparan dan akuntabel penuh pertimbangan serta adanya musyawarah dan mufakat dengan masyarakat supaya tidak ada nanti saling salah pemahaman dan menimbulkan keruh dan menimbulkan kondisi yang tidak baik yang tidak positif dalam masyarakat, serta harus merelakan waktu, tenaga dan pikiran dalam melayani masyarakat agar kekompakan, kerukunan dan kesejahteraan dalam masyarakat tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa etika religius Keuchik dalam membangun Gampong menjadi sebuah pemicu terlahirnya kehidupan masyarakat yang harmonis. Permasalahan yang terjadi di Gampong Pante Cermin menunjukkan bahwa adalah terjadinya perubahan sikap, disebabkan Keuchik belum bisa menjalankan etika religius yang efektif dalam masyarakat dan juga belum sepenuhnya memahami etika religius seorang Keuchik dalam mengayomi masyarakat serta tugasnya sebagai Keuchik

untuk membangun Gampong yang lebih maju dan sejahtera. Seperti kegiatan MTQ, Halal bil halal dan gotong-royong bersifat kepentingan bersama yang dilakukan setelah mencapai hasil musyawarah. Namun realisasinya tidak ada lagi dalam kehidupan masyarakat Gampong Pante Cermin. Ini adalah salah satu bentuk perubahan perilaku yang sangat jelas.

Sedangkan Gampong Pante Pirak kemajuan demi kemajuan terus diraih, disebabkan etika religius yang sudah dibangun dengan baik oleh Keuchiknya. Bahwa dengan sikap Keuchik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika religius dalam membangun Gampong, maka dalam kehidupan bermasyarakat mereka lebih cenderung pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran, sehingga perilaku masyarakat juga ikut terbangun dengan sendirinya.

Peluang dan tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin, dengan adanya dana ADD (Alokasi Dana Desa) dari Pusat dan dana ADG (Alokasi Dana Gampong) dari Kabupaten merupakan peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk kemajuan Gampong agar lebih berkembang kedepannya, tetapi kurang dimanfaatkan oleh Keuchik peluang tersebut untuk kegiatan dan pembangunan Gampong dengan melalui musyawarah, rasa memiliki, transparan, akuntabel serta berpihakan. Itulah modal awal yang mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat, sehingga upaya untuk membangun Gampong tidak akan berkembang dan sejahtera.

Sedangkan Gampong Pante Pirak kegiatan dan pembangunan terus aktif dan berkembang dipengaruhi oleh setiap transparan dan akuntabel Keuchik serta mau memberi penjelasan kepada masyarakat dalam pembangunan Gampong. Hal

ini dapat dilihat pada terwujudnya pembangunan renovasi balaimusyawah, kantor Aparatur Gampong, mesjid lanjut pembangunan, jalan ukur dan pembuatan irigasi, pemberdayaan perempuan serta BUMG (Badan Usaha Milik Gampong). Ini karena Keuchik yang memiliki dan lebih memahami tentang etika religius dalam mengayomi masyarakat serta tugasnya sebagai Keuchik untuk membangun Gampong yang lebih maju dan sejahtera.

Etika religius Keuchik sebagaimana yang dijelaskan di atas telah terjadi di Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak merupakan Gampong yang memperlihatkan kesenjangan yang berbeda antara Keuchik dengan masyarakatnya. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian untuk lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Untuk itu penulis mengambil judul **“Etika Religius Keuchik dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika religius Keuchik dalam membangun Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

2. Bagaimana peluang dan tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sebagaimana yang tercantum pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana etika religius Keuchik dalam membangun Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Mamfaat Penelitian

Adapun yang menjadi mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menjadi pedoman serta sumber bacaan dalam rangka menciptakan Keuchik yang beretika religius di dalam melayani masyarakat demi mencapai kehidupan yang sejahtera dan harmonis.
2. Secara praktis, dapat mengetahui etika religius Keuchik dalam membangun Gampong yang merupakan efek dari etika religius.

3. Disamping itu penelitian ini diharapkan juga dapat menambah khazanah keilmuan dalam memimpin masyarakat serta dijadikan sebagai referensi bagi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis meneliti pada periode Keuchik Gampong sekarang ini. Berdasarkan judul penelitian etika religius Keuchik dalam membangun Gampong ditegaskan maknanya secara singkat:

1. Etika

Etika adalah ilmu apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sidi Gazalba mengatakan bahwa etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.⁷

Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku Keuchik dalam membanun Gampong. Setiap gerak yang dilakukannya selalu mendapatkan perhatian dari masyarakatnya sehingga jika terdapat kelebihan dan kekurangan, maka hal ini akan berdampak perubahan sikap bagi masyarakatnya, baik itu etikanya, kepribadiaannya dan lain-lain.

2. Religius Keuchik

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiapmelakukan aktivitas yang dia jalankan selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya akan

⁷Abd. Haris, *Etika Hamka*, (Yogyakarta: 2010), h. 34

selalu berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar keimanan yang dia miliki.⁸

Sikap religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan tindakan atau nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan oleh Keuchik untuk menuju kemajuan Gampong yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan dalam bermasyarakat.

3. Gampong

Gampong adalah suatu kawasan wilayah kelompok penduduk yang berbatasan dengan Gampong lain, yang memiliki Pemerintahan sendiri, memiliki tatanan aturan, ada kepengurusan dan kekayaan sendiri (organisasi terendah dalam sistem pemerintahan dan telah diterapkan dengan Qanun Nomor 5 Tahun 2003, Pasal 1 angka 6).⁹

Gampong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan Gampong yang dipimpin oleh Keuchik sebagai Pemerintah Gampong yaitu di Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

⁸Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25

⁹Badruzzaman Ismail, *Membangun Keistimewaan Aceh*, (Majelis Adat, 2007), h. 11

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ETIKA RELIGIUS

1. Pengertian Etika Religius

Etika secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat serta kebiasaan (*cusrom*).¹ Sedangkan menurut istilah (terminologi), kata etika ialah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.²

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.³

Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

¹Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan (Konsepsi & Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.31

²Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 1

³Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*; (Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2008), h. 25

Dari uraian diatas dapat disimpulkan etika religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa etika religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan berlarut-larut.
- b. Keadilan, salah satu skill seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- c. Bermamfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermamfaat bagi manusia lain”.
- d. Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau dari keterpaksaan.
- e. Keseimbangan, seseorang memiliki etika religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

- f. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.⁴

2. Indikator Etika Religius

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan etika religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik etika religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator etika religius seseorang yakni:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- 5) Akrab dengan kitab suci.
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁵

Dari penjelasan di atas merupakan pokok-pokok islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari etika religius:

- a) Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, Aqidah juga

⁴Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA,2003), h. 249

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pembagian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.

- b) Aspek Syari'ah/Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan nilai-nilai. Aspek ini bertautan dengan rukun islam.
- c) Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga lahirnya sikap mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan etika religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.⁶

Kehidupan bermasyarakat selalu berhadapan dengan etika, khususnya dalam berinteraksi dengan sesama. Adapun yang menjadi sasaran dari pada etika itu adalah moral seperti yang disebutkan di atas memiliki kesamaan meski tidak seluruhnya. Meski etika memiliki banyak pengertian, akan tetapi etika dalam

⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Remaja Rosdakarya, 2011), h.13

kehidupan memiliki hubungan erat dengan religius. Religius merupakan adanya kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan.

Kesimpulannya, etika religius merupakan kebenaran dan kesalahan tindakan perilaku tertentu. Baik atau buruknya etika religius, tergantung dari sikap yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok. Jadi etika religius adalah tipe etika dimana keputusan etikanya berdasarkan pada Al-Quran dan as-Sunnah, konsep-konsep teologis, katagori-katagori filsafat, dan sedikit sufis. Etika religius merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, perilaku religius merupakan usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya.⁷

Berbicara mengenai etika dalam islam tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama islam. Oleh karena itu, etika dalam islam bisa dikatakan identik dengan ilmu akhlak, yakni ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya dan ilmu tentang hal-hal yang hina dan bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas dari padanya.⁸

3. Fungsi Etika Religius

- a. Etika tidak langsung membuat manusia menjadi baik. itu tugas religius, karena religius yang bertugas membuat manusia menjadi baik.
- b. Etika religius adalah sarana untuk memperoleh perbuatan dan tingkahlaku yang baik.

⁷ Richard King, *Agama Orientalisme Poskolonialisme*; (Yogyakarta: Qalam, 2001), h. 46

⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: 1992), h. 98

- c. Sikap yang mengandung nilai-nilai agama dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.⁹

4. Metode Etika Religius

Metode yang dipergunakan dalam etika religius adalah metode pendekatan kritis, yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Etika religius pada hakikatnya mengamati realitas sifat, sikap, tingkahlaku, dan perbuatan manusia secara kritis. Etika religius dapat dipelajari dan dihayati oleh setiap manusia, kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupannya secara nyata, dan dipertanggungjawabkan dihadapan dirinya, orang lain, alam semesta, dan Tuhan yang Maha Esa. Etika religius haruslah dengan semangat nilai-nilai kebenaran, yang menyatakan bahwa adanya peralihan dari dasar-dasar keyakinan menuju kaidah-kaidah perbuatan, dan yang menyatakan bahwa agama (keimanan) menentukan perilaku. Karena itulah pembicaraan keyakinan selalu mendahului pikiran dan perbuatan. Etika religius menjadi sempurna selama kajian tersebut mencakup dimensi teoritis dan praktis diantara keyakinan, perilaku.¹⁰

5. Penerapan Etika Religius

Etika religius merupakan suatu ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang keyakinan dan kepercayaan. Etika religius tidak mempersoalkan manusia, melainkan mempersoalkan bagaimana manusia bertindak dengan

⁹MaHFud, Mokhamad, *Komunikasi Lintas Agama (Perspektif Filsafat Ilmu)*; (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cipta, 2008), h. 31

¹⁰ MaHFud, Mokhamad, *Komunikasi Lintas Agama*, (Jakarta: 2008), h. 33

keyakinan. Tindakan manusia ini masih dibagi lagi menjadi norma hukum, norma agama, norma moral, dan norma sopan santun.¹¹

Adapun contoh penerapan etika religius dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- a. Tansparan
- b. Akuntabel
- c. Keadilan
- d. Cerdas
- e. Bersikap positif
- f. Ramah dalam berkomunikasi
- g. Menghargai pendapat orang lain
- h. Mampu merealisasikan visi misi dan tujuan

Etika religius pada dasarnya bersifat deontologis yakni berdasarkan pada penekanan pada masalah tugas, kewajiban, atau memahami kebenaran dalam bertindak. Seperti sering dikatakan “lakukanlah sesuatu yang membawa kamu pada kehendak Tuhan”. Pertanyaan yang mendasar yang muncul adalah, “apa yang seharusnya saya lakukan?” atau “apa yang disebut benar?” dalam melakukan ketaatan pada kehendak Tuhan atau tuntutan alasan moral. “apa tugas saya terhadap diri saya sendiri, terhadap orang lain, atau terhadap Tuhan?” jawaban yang akan muncul adalah hukum emas (golden rule). Etika yang ditemukan bersifat agapistik, yakni berdasar pada cinta Tuhan dan sesama manusia,

¹¹ Mahfud, Mokramad, *Komunikasi Lintas Agama*, (Jakarta: 2008), h. 37

meskipun unsur deontologis dan areteiki dapat ditemukan didalamnya, termaksud unsur otoritarianisme dan supernaturalisme.¹²

Karakter etika religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter etika religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.¹³

Etika religius yang bersumberkan pada Al-Quran dan Al-Hadist yang mengutamakan etika religius yang berbasis spiritual didasarkan kepada pemikiran filosof muslim, salah satu tokoh tersebut yaitu Ibnu Hazm Al-Andalusi yang mempunyai pola etika religius yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadist. Perkembangan etika religius sangat pesat di Abad islam klasik, meskipun demikian, hal itu kurang ditindaklanjuti oleh para ilmuwan muslim Abad modern ini, sehingga analisis terhadap etika tersebut oleh tokoh-tokoh muslim juga terasa kurang memadai. Oleh karena itu, penelitian terhadap karya seorang tokoh dimasa lalu itu terasa penting, seperti pemikiran tokoh Ibnu Hazm Al-Andalusi.¹⁴

Etika religius menurut Ibnu Hazm Al-Andalusi didasarkan pada basis Al-Quran dan Al-Hadist dan cenderung melepaskan kepelikan “dialektika” serta memusatkan perhatian pada usaha untuk mengeluarkan spirit molaritas islam dengan cara yang lebih langsung. Diantara konsep-konsep etika religius Ibnu Hazm Al-Andalusi antara lain: tujuan etika religius ambisi duniawi dan

¹²<http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/filsafat-etika-religius.html> Diakses Jumat 20 Juli 2018

¹³ Ali, Yunasri, *Perkembangan Pemikiran Falsafah dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 201

¹⁴Muhammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 27

kesombongan diri, kebaikan utama, cara memperbaiki perilaku, cara mendapatkan ilmu dan etika di majlis ilmu, persoalan kehidupan yang saat ini timbul disebabkan oleh adanya globalisasi dapat dihadapi dengan mendasarkan pada asas-asas etika religius yang ditawarkan oleh Ibnu Hazm Al-Andalusi.

B. Keuchik

1. Pengertian Keuchik

Keuchik adalah nama untuk pemimpin Gampong di Daerah Aceh, Keuchik juga merupakan pimpinan eksekusif dari Pemerintahan Gampong. Masa jabatan Keuchik adalah 5 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk masa tiga kali jabatan berikutnya. Keuchik tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan oleh camat.¹⁵

Keuchik dilarang menjadi pengurus partai politik (namun boleh menjadi anggota politik), merangkap jabatan sebagai ketua atau anggota BPD (Tuha Peut), dan lembaga kemasyarakatan, merangkap jabatan sebagai Anggota DPRD, terlibat dalam kampanye pemilihan Umum, pemilihan Presiden, dan pemilihan Kepala Daerah.

2. Sistem Pemilihan Keuchik

Keuchik dipilih langsung melalui pemilihan Kepala Desa (PILKADES) oleh penduduk Gampong setempat ataupun melalui duek pakat atau musyawarah. Usia minimal Keuchik adalah 25 tahun, dan haruslah berpendidikan paling rendah

¹⁵Iskandar Eko Priyotomo, *Peran Keuchik dalam Revitalisasi Gampong*, (Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh: 2010),h. 1

SLTP, serta merupakan penduduk Gampong setempat. Penyelenggaraan pemilihan, dimana dibentuk oleh Tuha Peut, dan anggotanya terdiri dari unsur Perangkat Gampong, dan Tokoh Masyarakat.¹⁶

Namun cara pemilihan Keuchik dapat bervariasi antara Gampong satu dengan lainnya. Pemilihan Keuchik dan masa jabatan Keuchik dalam kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan yang diakui keberadaannya berlaku sesuai ketentuan hukum adat setempat.

3. Fungsi Keuchik

Keuchik sesuai dengan kedudukannya sebagai pimpinan dalam sebuah Gampong bertugas untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, menjalankan urusan Pemerintah, pembangunan dan pembinaan masyarakat, serta mengarahkan masyarakatnya kepada usaha-usaha untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan Pemerintahan dan pemabangunan Gampong. Begitu juga Tuha Peut yang berkedudukan sejajar dan menjadi mitra kerja Keuchik serta harus mengawasi pelaksanaan roda Pemerintahan yang dijalankan oleh Keuchik.¹⁷

Keberhasilan penyelenggaraan Pemerintahan Gampong juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk melaksanakan administrasi Gampong dengan baik. Hal ini karena sekarang banyak Gampong yang administrasi Gampongnya masih amburadul. Ditambah lagi Tuha Peut yang seharusnya menjadi lembaga yang mengawasi pelaksanaan Pemerintahan dan pembangunan Gampong oleh Keuchik tidak menjalankan tugasnya, sedangkan Keuchik tidak ada inisiatif

¹⁶Iskandar Eko Priyotomo, *Peran Keuchik dalam Revitasi Gampong*, 2010, h. 2

¹⁷Iskandar Eko Priyotomo, *Peran Keuchik dalam Revitasi Gampong*, 2010, h. 2-3

sendiri untuk melaporkan perkembangan Gampong, maka akhirnya masyarakat tidak akan tahu program apa yang sudah dilaksanakan dan rencana apa yang akan dilakukan kedepan.

Padahal mengenai penyelenggaraan Pemerintahan Gampong, Pemerintahan Aceh telah mengeluarkan Qanun Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong. Meskipun Qanun tersebut telah dikeluarkan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya, termaksud tidak berjalannya hubungan fungsional antara Keuchik dan Tuha Peut. Oleh karena itu maka perlu diketahui apa saja faktor yang menyebabkan tidak berjalannya hubungan fungsional antara Keuchik dan Tuha Peut Gampong dalam perumusan Reusam Gampong, Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong, penetapan-penepatan dan laporan pertanggungjawaban Keuchik pada akhir tahun kepada Masyarakat Gampong dan Tuha Peut Gampong.¹⁸

4. Tugas Keuchik

Dalam pasal 2 Qanun No. 5 Tahun 2003 ditetapkan bahwa Keuchik mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong.
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan syariat islam dalam masyarakat.

¹⁸ Iskandar Eko Priyotomo, Peran Keuchik dalam Revitasi Gampong, 2010. h. 4

- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.
- d. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat.
- f. Menjadikan hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong yang dibantu oleh Imum Meunasah dan Tuha Peut Gampong.
- g. Mengajukan rencana Reusam Gampong kepada Tuha Peut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya diterapkan menjadi Reusam Gampong.
- h. Mengajukan anggaran rancangan pendapatan belanja Gampong kepada Tuha Peut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya diterapkan menjadi anggaran pendapatan belanja Gampong.
- i. Keuchik mewakili Gampongnya didalam dan diluar pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya.¹⁹

Lebih lanjut Qanun Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong menyatakan bahwa, Keuchik menjadi hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong, Pasal 14 ayat 2 menjelaskan tentang Keuchik sebagai hakim perdamaian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf (f) fasal 14 diatas yang dibantu oleh Imum Meunasah dan Tuha Peut Gampong. Oleh karena itu dalam

¹⁹Iskandar Eko Priyotomo, *Peran Keuchik dalam Revitasi Gampong*, 2010, h. 5

melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana tersebut diatas Keuchik wajib bersikap adil, tegas, arif, dan bijaksana.²⁰

Qanun Nomor 5 Tahun 2003 telah mengatur sedemikian penting mengenai kedudukan dan fungsi Keuchik, namun pada kenyataannya fungsi dan tugas Keuchik belum berjalan sebagaimana seharusnya seperti halnya tugas Keuchik sebagai hakim perdamaian antar penduduk, memajukan perekonomian masyarakat dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

5. Sebab-Sebab Pemberhentian Keuchik

Menurut peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang Desa, Keuchik berhenti karena:

- a. Meninggal dunia
 - b. Permintaan sendiri
 - c. Diberhentikan
- 1) Keuchik diberhentikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 huruf (c) karena:
- a) Berakhir masa jabatannya.
 - b) Tidak dapat melaksanakan tugas secara berkelanjutan atau berhalangan tetap secara berturut-turut selama 6 bulan.
 - c) Tidak lagi memenuhi syarat sebagai Kepala Desa.
 - d) Melanggar larangan sebagai Kepala Desa.

²⁰Iskandar Eko Priyotomi, *Peran Keuchik dalam Revitasi Gampong*, 2010, h. 6

- e) Adanya perubahan status Desa menjadi kelurahan, penggabungan 2 Desa atau lebih menjadi 1 Desa baru, atau penghapusan Desa.
 - f) Tidak melaksanakan kewajiban sebagai Kepala Desa.
 - g) Dinyatakan sebagai terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- 2) Apabila Keuchik berhenti sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Badan Permusyawaratan Desa melaporkan kepada Bupati/Walikota melalui Camat atau sebutan lain.
 - 3) Pemberhentian Keuchik sebagaimana dimaksud pada ayat 3 ditetapkan dengan keputusan Bupati/Walikota.²¹

6. Kemampuan Keuchik

Kemampuan Keuchik dalam pengelolaan pembangunan fisik didukung dengan kemampuan berdasarkan kemampuan intelektual, fisik, emosional dan spiritual. Jika kemampuan Keuchik yang minim maka berdampak buruknya pengelolaan Pemerintah Desanya yang berakibat kurang sejahtera pada masyarakat serta pembangunan yang tidak maksimal.²²

7. Kepemimpinan Keuchik dalam Membangun Gampong di Aceh

Keuchik merupakan eksekusif yang menjalankan roda Pemerintahan Gampong. Selaku pimpinan dalam suatu Gampong, seorang Keuchik harus benar-benar memahami karakter sosial dalam bidang keamanan, ketentraman,

²¹Iskandar Eko Priyotomo, *Peran Keuchik dalam Revitasi Gampong*, 2010, h. 8

²²Bayu Surianigrat, *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1996), h. 78

kerukunan, dan ketertiban masyarakat, baik preventif maupun represif yang antara lain berupa penyelesaian masalah sosial kemasyarakatan dan penengah dalam mendamaikan sengketa yang timbul di masyarakat. Keuchik bertugas untuk mengasuh anggota komunitasnya mengenai masalah-masalah adat, sosial, dan pada masa terakhir Pemerintahannya menyiapkan dan mengatur masalah administrasi Pemerintahannya.²³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak berjalannya hubungan fungsional antar lembaga Gampong dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan Gampong, yaitu kurangnya sosialisasi dari Qanun Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong, Pemerintahan Kabupaten dan Pemerintahan Kecamatan kurang mengontrol dan mendampingi Gampong serta membina Pemerintahan Gampong dengan baik. Keuchik merasa diri sebagai Pemerintah tunggal dalam sebuah gampong dan Tuha Peut yang ditunjuk oleh Keuchik, rendahnya tingkat pendidikan dan usia Keuchik dan Tuha Peut yang kurang mendukung untuk menjalankan Pemerintahan Gampong secara maksimal.²⁴

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar hubungan fungsional antar lembaga Gampong dalam merumuskan Reusam. APBG (Anggaran Pendapatan Belanja Gampong), penetapan kebijakan dan membuat laporan pertanggungjawaban tetap terbina yaitu sosialisasi lanjut tentang Qanun Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong, pembinaan dan pendampingan dari

²³Gazali, *Lembaga Hukum Adat di Aceh (Kedudukan dan Peranannya Masa Kini)*, (Jakarta: Yayasan Soko Guru, 1995), h. 178

²⁴ Usman, Suyonto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 84

Pemerintahan Kecamatan menyangkut penyelenggaraan Pemerintahan dan pembangunan gampong dan memilih dan mengangkat lembaga Gampong serendah-rendahnya tingkat SMP.

Salah satu tugas dan tanggungjawab Keuchik adalah mampu mendesain visi dan misi, mengkomunikasinya, dan mengarahkan seluruh element masyarakat untuk bergerak menuju pada pencapaian visi dan misi tersebut. Untuk menjalankan tugas tersebut, maka seorang Keuchik juga harus memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi sebagai pimpinan. Tugas Keuchik adalah memastikan seluruh sumber daya manusia dalam organisasi Pemerintahan Gampong harus menjalankan perannya sesuai program kerja yang dirancang secara efisien dan efektif. Berdasarkan kedua peran tersebut tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang Keuchik, yakni kemampuan untuk berkomunikasi dan mengarahkan orang lain untuk bergerak pada tujuan yang diharapkan. Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi seorang manusia sangat mustahil untuk bisa menjalani kehidupannya dengan baik sebagai makhluk sosial. Sukses tidaknya seseorang itu karena bagaimana seseorang tersebut dapat mengkomunikasikan seluruh hal ihwal tentang dirinya, lingkungannya, ataupun bidang pekerjaannya.²⁵

Keberadaan Gampong semakin dituntut kesiapannya dalam hal menjalankan wewenang yang telah diamatkan oleh undang-undang tersebut, terutama dalam merumuskan kebijakan gampong. Merencanakan pembangunan Gampong yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif bagi

²⁵ Huda Ni'matul, *Hukum Pemerintahan Desa*; (Malang: Setara Press, 2015), h. 129

tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam menggali potensi yang ada, sehingga tercipta Gampong yang mampu memenuhi kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan.

Keberhasilan otonomi daerah tidak terlepas dari partisipasi aktif Keuchik sebagai pimpinan di dalam masyarakat. Keuchik merupakan Kepala Pemerintahan Gampong yang melaksanakan fungsi kekuasaan eksekutif. Sebagai kepala eksekutif Gampong dalam menyelenggarakan fungsi Pemerintah, Keuchik diberikan beberapa tugas dan kewajiban yang harus dijalankan. Tugas dan kewajiban tersebut telah diatur dalam Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintah Gampong. Dalam sistem Pemerintahan Gampong, Keuchik berperan sebagai seorang pemimpin yang harus mampu memberikan pelayanan dan menjalankan tugas-tugas pembangunan di dalam masyarakat dengan baik.²⁶

Sebagai seorang pemimpin di dalam masyarakat, kemampuan Keuchik dalam menjalankan tugasnya sangatlah baik dalam memimpin masyarakat, sehingga Gampong yang dipimpin oleh keuchik tersebut mendapatkan prediket terbaik dari Pemerintah. Pembangunan disetiap Gampong, karena visi misi pembangunan yang telah dibuat oleh keuchik dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara Keuchik, perangkat Gampong dan masyarakatnya.

Salah satu pola pendekatan perencanaan pembangunan yang kini sedang dikembangkan adalah perencanaan pembangunan partisipatif. Sebuah langkah positif yang patut dikembangkan lebih lanjut, apalagi hal seperti itu masih dalam

²⁶ Joko Purnomo, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Yogyakarta: Infest,2016), h. 142

taraf pembelajaran yang tentu saja disana sini terdapat kelemahan baik dalam tataran konsep maupun implementasinya di masyarakat. Perencanaan pembangunan partisipatif menurut informan adalah keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan tanpa mendapatkan imbalan apapun. Pola pendekatan perencanaan pembangunan yang melibatkan peran serta masyarakat pada umumnya bukan saja sebagai objek tetapi sekaligus sebagai subjek pembangunan, sehingga nuansa yang dikembangkan dalam perencanaan pembangunan benar-benar dari bawah.²⁷

Selain dengan amanat yang diamanatkan dalam UU No. 32 Tahun 2004, perencanaan pembangunan pelaksanaannya harus berorientasi kebawah dan melibatkan masyarakat luas, melalui pemberian wewenang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ditingkat daerah. Dengan cara lain pemerintah makin mampu menyerap aspirasi masyarakat banyak, sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat memberdayakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁸

Pembangunan perdesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 65% penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah perdesaan. Oleh karena itu pembangunan masyarakat perdesaan harus terus ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang ada di Desa sehingga kreativitas dan aktivitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi.

²⁷Soekarno, Soerjono, *Kedudukan Kepala Desa Sebagai Hakim Perdamaian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 91

²⁸Soekarno, Soerjono, *Kedudukan Kepala Desa Sebagai Hakim Perdamaian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 92

Pembangunan masyarakat Desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berangsur di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya mereka melalui peningkatan kualitas hidup, ketrampilan dan prakarsa masyarakat. Pembangunan Desa mempunyai makna membangun masyarakat perdesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat.²⁹

Oleh sebab itu semakin didasari bahwa proses penyusunan perencanaan pembangunan desa, keterlibatan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan di desa mulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembangunan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan itu sendiri. Jadi dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan), dengan demikian pelaksanaan program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.³⁰

Dengan penyusunan perencanaan pembangunan yang terarah dan serasi dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program pembangunan secara

²⁹Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 42

³⁰Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 51

efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja (pengurangan pengangguran), berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan swadaya dengan partisipasi masyarakat akan tercapai secara optimal.

Maka oleh sebab itu, keberhasilan perencanaan pembangunan partisipatif masyarakat Desa sangat dipengaruhi oleh peran keuchik sebagai kepala desa yang mampu bersinergi, cakap, aspiratif, dan berwawasan kedepan menuju pembangunan desa yang lebih baik. Kondisi dan lingkungan kerja dimana Keuchik itu berkerja adalah berbeda-beda, maka pola kepemimpinannya pun dapat berbeda-beda pula. Pola kepemimpinan alternatif yang paling sesuai, yang paling cocok akan mempunyai ciri atau karakter tersendiri, ada yang bersifat tegas, ada yang bersifat lembut, ada pula kombinasi (bersifat tegas diaman diperlukan dan bersifat lembut untuk hal-hal tertentu). Jadi Keuchik sebagai kepala desa sangat menentukan semua harapan keberhasilan diarahkan kepadanya, tetapi tanggungjawabnya diletakkan juga padanya.³¹

Program Desa diawali dari musyawarah Dusun yang dilanjutkan kemusyawarah Desa yang dihadiri oleh Tokoh-Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, RT/RW Pemerintah Desa. Desa dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung. Sebagai wakil dari masyarakat Lembaga Desa berperan aktif membantu

³¹Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 56

Pemerintah Desa dalam mengerakkan program pembangunan. Pemerintah Desa beserta Lembaga Desa merumuskan program pembangunan Desa, dalam hal ini menyusun pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas. Kegiatan pembangunan Desa yang akan dilaksanakan selama kurun 5 tahun kedepan dan merupakan penjabaran dari program-program pembangunan Desa guna mencapai visi.³²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa etika religius merupakan suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Maka etika religius memiliki pengaruh besar bagi Keuchik akan perkembangan atau kemajuan Gampong, karena dengan adanya etika religius yang diterapkan oleh Keuchik selaku Pemerintah Gampong dalam membangun Gampong maka Keuchik dalam bertindak selalu benar dan mengambil keputusan diyakini dengan kebenaran dan memiliki keteladanan akan tercermin, salah satunya pada landasan sikap dan tingkahlaku seperti adanya musyawarah, adil, bijaksana, transparan dan akuntabel sebagai tugasnya selaku keuchik dalam membangun Gampong, serta kebutuhan lainnya yang bersifat positif. Kepemimpinannya sehingga melahirkan masyarakat yang sejahtera dan harmonis.

³²Sunyoto Usman, *Perkembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 44

Tabel 2.1
Perbandingan Keuchik yang memiliki etika religius dengan Keuchik yang tidak memiliki etika religius dalam membangun Gampong

No	Keuchik beretika religius	Keuchik tidak beretika religius
1.	Transparan	Tidak terbuka artinya tidak mau berterus terang/musyawarah
2.	Akuntabel	Tidak menjalankan suatu kewajiban sebagai seorang keuchik
3.	Rendah hati	Sombong artinya tidak mau mendengarkan pendapat orang lain
4.	Keadilan	Tidak sesuai artinya berpihak kepada orang-orang tertentu
5.	Amanah	Tidak dapat dipercaya artinya perkataan tidak sejalan dengan perbuatan
6.	Bijaksana	Bertindak artinya tidak sesuai dengan pikiran, akal sehat, sehingga menghasilkan perilaku yang tidak baik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, gambar dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif lainnya menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada seperti pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumen.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai keadaan atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, kata-kata gambaran dan perilaku yang dapat dilihat serta diamati dan diarahkan pada alamiah individu tersebut secara menyeluruh.²

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³

¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 55

³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 55

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.⁴

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya yang terdiri dari dua Gampong yaitu Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai objek penelitian, karena selama ini belum ada yang meneliti topik yang sama di lokasi ini. Sedangkan pertimbangan lainnya karena kedua gampong tersebut berdekatan dan jumlah masyarakat banyak.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumberdaya maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.⁵ Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara data merupakan suatu bahan

⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 55

⁵ Nurul Zariah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 34

mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi.⁶

Informan dalam penelitian kualitatif terkait bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh masyarakat gampong.

Dalam teknik pengambilan sampel penelitian penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang mana orang tersebut dianggap paling tahu sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang untuk setiap gampong yang terdiri dari Keuchik, Sekretaris Gampong, Tokoh Adat, Tuha Peut, Tuha Lapan, Tgk. Imam, Ketua Pemuda dan Masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Menurut Lofland dalam bukunya moleong Lexi J. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau

⁶ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 15

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157-162

diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, tidak diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸ Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁰ Oleh karena itu peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal dan kondisi yang ada dilapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu untuk mengetahui etika religius Keuchik dalam membangun Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak serta peluang dan tantangan Keuchik

⁸Kaen Jaranigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Gramedia, 1997), h. 32

⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 70

¹⁰ Nuzul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (jakarta: bumi aksara, 2009), h. 173

Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan Keuchik, Sekretaris Gampong, Tokoh Adat, Tuha Peut, Tuha Lapan, Tgk. Imam, Ketua Pemuda dari dua gampong serta Masyarakat dua orang pergampong. Semua ini menjadi informan menurut penulis mereka memiliki informasi yang penulis butuhkan. Untuk memperoleh data tentang bagaimana etika religius Keuchik dalam membangun Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak serta peluang dan tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹¹ Dokumen disini merupakan data-data di Gampong Pante Cermin Dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya baik media, pendidikan, keuchik dan tokoh masyarakat, arsip, rekaman situasi kejadian serta sarana prasarana yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya,1997), h. 221

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.¹² Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematika, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi dan ilmiah.¹³ Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiono) dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang ada diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipamami.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap reduksi data
3. Tahap display data
4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap perivikasi.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana etika religiusKeuchik dalam membangun Gampong, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Data dalam rangkaian kualitatif selalu

¹²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), h. 158

¹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

berbentuk rangkaian kata-kata bukan rangkaian angka-angka. Analisis data merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Pante Cermin

a. Kondisi Gampong

Gampong Pante Cemin merupakan gampong yang terdapat dalam Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Gampong Pante Cermin ialah Gampong pemekaran baru desa induknya yakni Desa Sejahtera. Pada tahun 2008 Gampong Pante Cermin termaksud kedalam persiapan pembentukan Desa karena disebabkan faktor luas atau jarak Desa jumlah penduduk serta jangkauan pelayanan Pemerintah Desa, dimana masyarakat kesulitan dalam memperoleh akses pelayanan pada tahun 2006 keputusan menteri dalam negeri tentang penetapan Desa baru-baru ini sebanyak 20 Desa termasuk Gampong Pante Cermin, sehingga Dusun Pante Cermin sudah menjadi Desa Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya termasuk salah satu gampong yang jauh dari pusat kota Aceh Barat Daya dan terdekat dengan pesisir pantai ± 2 km dengan luas wilayah mencapai 303,08 Ha.¹

Secara geografis letak Gampong Pante Cermin berbatasab dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Pante Raja
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra India
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Sejahtera

¹ Data profil Gampong Pante Cermin berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yahya (Sekretaris Gampong) pada tanggal 30 September 2018

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lhok Pawoh dan Gampong Pante Pirak.

Adapun daftar keuchik yang telah memimpin Gampong Pante Cermin sebagai berikut:

1. Burhanuddin Abbas (2010-2011)
2. Syaparuddin Arja (2013-2014)
3. Muhammad Yahya (2015-2016)
4. Muhammad L.Y (2017-2018)
5. Burhanuddin Abbas (2018-2019)

b. Demografi

Penduduk Gampong Pante Cermin beragam asal usulnya sebagian besar adalah penduduk asli Pribumi yang sudah menetap sejak nenek moyang dan sebagiannya adalah pendatang yang namun relatif sangat sedikit karena pada umumnya adalah pendatang yang menikah dengan penduduk pribumi dan menetap di Pante Cermin. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Gampong Pante Cermin adalah 346 KK dengan jumlah penduduk 1153 jiwa yang terdiri dari 595 laki-laki dan 558 perempuan. Adapun rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Gampong Pante Cermin

No	Nama Dusun	Jumlah KK	LK	PR	LK+PR
1	Harapan	102	168	163	331
2	Jaya Baru	109	201	166	367
3	Tumbok	62	100	101	201
4	Ujung Manggeng	73	126	128	254
Total		346	595	558	1153

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Cermin

Tabel di atas memperlihatkan komposisi dari jumlah penduduk Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Dari tabel di atas terlihat bahwa Gampong Pante Cermin terdiri dari empat Dusun yaitu Dusun Harapan, Dusun Jaya Baru, Dusun Tumbok dan Dusun Ujung Manggeng.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Pante Cermin Menurut Tingkat Kelompok Umur

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa
1	0-5 Tahun	170
2	7-16 Tahun	235
3	17-24 Tahun	154
4	25-55 Tahun	537
5	56-keatas Tahun	57

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Cermin

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekretaris Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penduduk Gampong tersebut Tahun 2016 adalah 1153 jiwa, umur mulai dari 0-5 Tahun sebanyak 166 jiwa, umur 7-16 Tahun sebanyak 235 jiwa, umur 17-24 Tahun sebanyak 154 jiwa, umur 25-55 Tahun sebanyak 537 jiwa, dan umur 56 Tahun keatas sebanyak 57 jiwa. Dari umur penduduk gampong Pante Cermin tersebut dapat kita lihat bahwa mereka rata-rata masih berumur produktif. Dengan demikian masyarakat Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya masih aktif giat dalam pengembangan usaha maupun pekerjaannya.

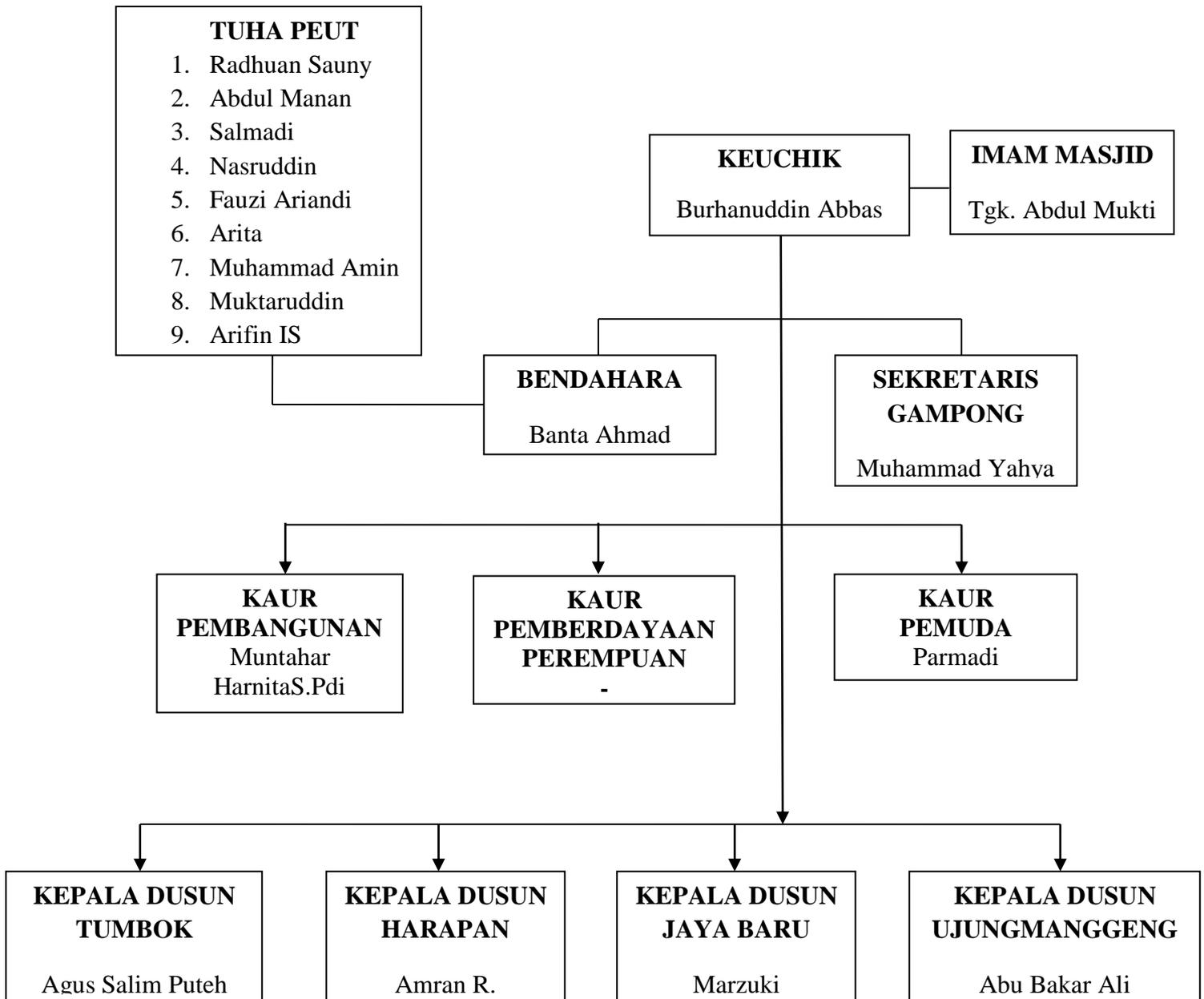
Tabel 4.3
Keadaan Jumlah Penduduk Gampong Pante Cermin Menurut Tingkat Pendidikan

No	Penduduk	Jumlah (Orang)
1	Belum Sekolah	95
2	Buta Huruf	55
3	Tidak Tamat SD/Mi	162
4	Tamat SD/Mi	266
5	Tamat SLTP/MTSN	146
6	Tamat SLTA/SMU	126
7	Perguruan Tinggi	62

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Cermin

Maka berdasarkan Tabel di atas tingkat pendidikan penduduk Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya bervariasi mulai dari belum sekolah, buta huruf, tidak tamat SD, Tamat SD, SLTP, SLTA sampai dengan perguruan tinggi. Maka jumlah penduduk yang belum sekolah sebanyak 95 jiwa, buta huruf sebanyak 55, tidak tamat SD sebanyak 162 jiwa, Tamat SD sebanyak 266 jiwa, SLTP sebanyak 146 jiwa, SLTA sebanyak 126 jiwa dan perguruan tinggi sebanyak 62 jiwa. Namun dapat kita lihat bahwa pendidikan yang paling banyak penduduk Gampong Pante Cermin hanya pada tingkat SD.

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Pante Cermin



Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Cermin

2. Profil Gampong Pante Pirak

a. Kondisi Gampong Pante Pirak

Gampong Pante Pirak termasuk dalam wilayah Kemukiman SejahteraKecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas wilayah ± 320 Ha.

Secara Administrasi dan geografis Gampong Pante Pirak berbatasan dengan:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Padang Bak Jok dan Suak Nibong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lhueng Baro, Pante Raja dan Sejahtera
- Sebelah Utara berbatasan dengan Panton Makmur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lhok PawohHa.²

Adapun daftar keuchik yang telah memimpin Gampong Pante Pirak sebagai berikut:

1. Ule Balang Musa (1930-1945)
2. Ali Piyah (1945-1947)
3. Andah (1947-1949)
4. Iskandar (1949-1953)
5. Jeumpa (1953-1956)
6. Salih (1956-1960)

² Data Profil Gampong Pante Pirak berdasarkan wawancara dengan Baharuddin Zalfa (Sekretaris Gampong) pada tanggal 4 Oktober 2018

7. Iskandar (1960-1970)
8. Nur Amin Najmi (1970-1991)
9. Tgk. Roy Yani (1991-1994)
10. Alaidin Zaf (1994-1996)
11. Ali Jeumpa (1996-1999)
12. Abdul Muthalib (1999-2003)
13. Tgk. T. Nana Djohan (2003-2008)
14. Tgk. Muhammad Syukur (2008-2014)
15. Baharuddin Zalfa (2004-2005)
16. Tgk. Hardiansyah (2015)
17. Hardi Hadua (2015)
18. Tgk. Muhammad Syukur (2015-2021-Sekarang)

b. Demografi

Penduduk Gampong Pante Pirak beragam asal-usulnya sebagian besar adalah penduduk asli Pribumi yang sudah menetap sejak nenek moyang dan sebagiannya adalah pendatang yang namun relatif sangat sedikit karena pada umumnya adalah pendatang yang menikah dengan penduduk pribumi dan menetap di Pante Pirak. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Gampong Pante Pirak adalah 379 KK dengan jumlah penduduk 1433 jiwa terdiri dari 744 laki-laki dan 689 perempuan. Adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Gampong Pante Pirak

No	Nama Dusun	Jumlah KK	LK	PR	LK+PR
1	Dusun Sayangan	80	153	138	291
2	Dusun Pante Pirak	102	195	182	377
3	Dusun Padang Baro	197	396	369	765
Total		379	744	689	1433

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Pirak

Tabel di atas memperlihatkan komposisi dari jumlah penduduk Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Dari tabel di atas terlihat bahwa Gampong Pante Pirak terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Sayangan, Dusun Pante Pirak dan Dusun Padang Baro.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Gampong Pante Pirak Menurut Tingkat Kelompok Umur

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa
1	0-5 Tahun	175
2	7-16 Tahun	182
3	17-24 Tahun	221
4	25-55 Tahun	543
5	56-keatas Tahun	194

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Pirak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekretaris Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penduduk Gampong

tersebut Tahun 2016 adalah 1.433 jiwa, umur mulai 0-5 Tahun sebanyak 175 jiwa, umur 7-16 Tahun sebanyak 182 jiwa, umur 17-24 Tahun sebanyak 221 jiwa, umur 25-55 Tahun sebanyak 543 jiwa, dan umur 56 keatas sebanyak 194 jiwa. Dari umur Gampong Pante Pirak tersebut dapat kita lihat bahwa mereka rata-rata masih berumur produktif. Dengan demikian masyarakat Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya masih aktif giat dalam pengembangan usaha maupun pekerjaannya.

Tabel 4.7
Keadaan Jumlah Penduduk Gampong Pante Pirak Menurut Tingkat Pendidikan

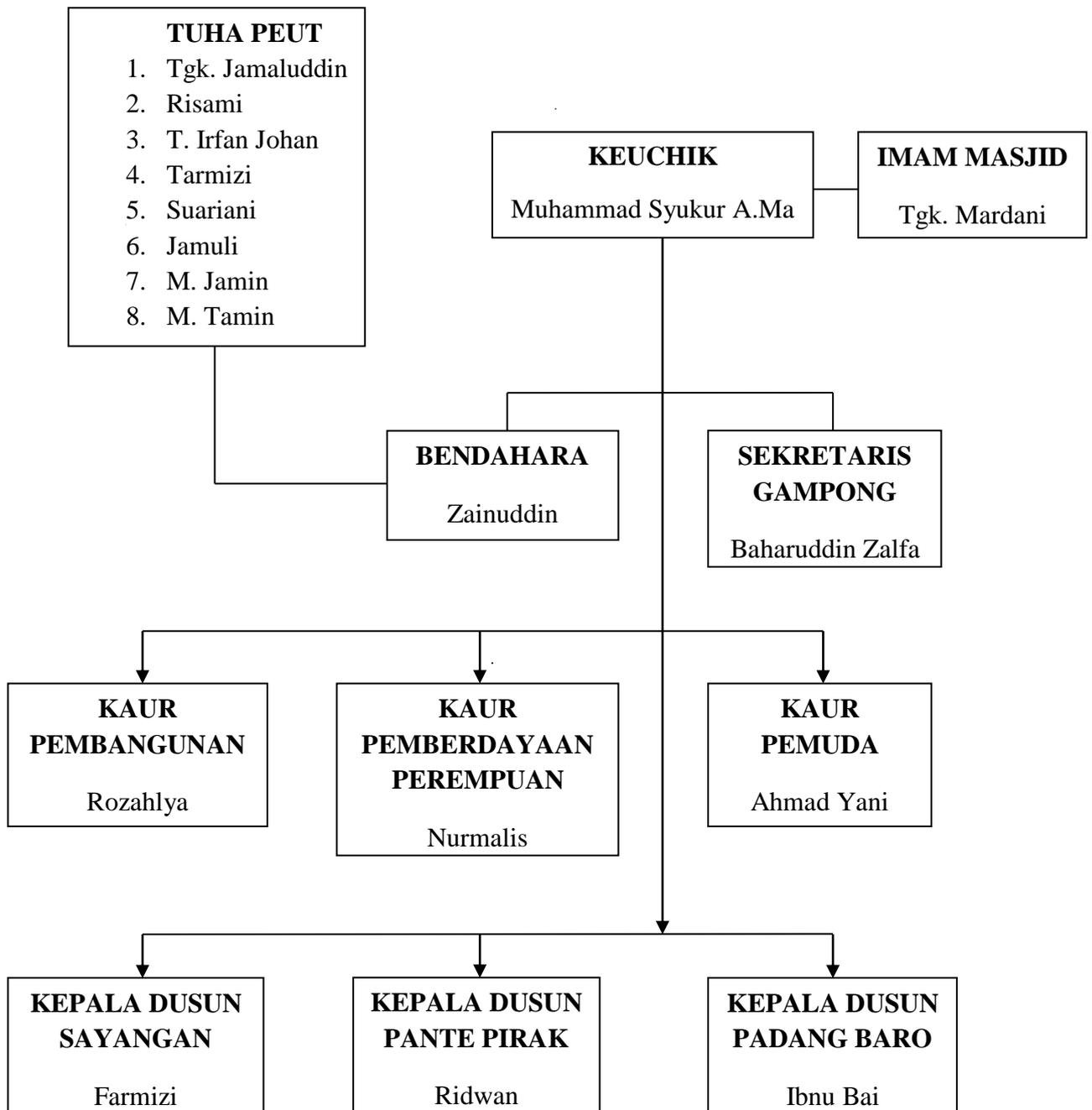
No	Penduduk	Jumlah (Orang)
1	Belum Sekolah	133
2	Buta Huruf	40
3	Tidak Tamat SD/Mi	104
4	Tamat SD/Mi	237
5	Tamat SLTP/MTSN	141
6	Tamat SLTA/SMU	98
7	Perguruan Tinggi	52

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Pirak

Maka berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan penduduk Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya bervariasi mulai dari belum sekolah, buta huruf, tidak tamat SD, tamat SD, SLTP, SLTA, sampai dengan perguruan tinggi. Maka jumlah penduduk yang belum sekolah sebanyak 133 orang, buta huruf sebanyak 40 orang, tidak tamat SD sebanyak 104 orang,

tamat SD sebanyak 237 orang, tamat SLTP sebanyak 141 orang, tamat SLTA sebanyak 98, perguruan tinggi sebanyak 52 orang. Namun dapat kita lihat bahwa pendidikan yang paling banyak penduduk Gampong Pante Pirak hanya pada tingkat SD.

Tabel 4.8
Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Pante Pirak



Sumber: Dokumentasi dan Arsip Gampong Pante Pirak

B. Etika Religius Keuchik Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante

Pirak

1. Gampong Pante Cermin

a. Indikator Etika Religius Keuchik Gampong Pante Cermin

Berdasarkan hasil wawancara Tgk. Imam beliau mengatakan Keuchik kurang aktif berkecimpung dalam kegiatan keagamaan di dalam masyarakat seperti mengadakan MTQ dan Halal bilhalal untuk anak-anak supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar agama. Karena memang dari anak-anak itu sendiri yang lebih semangat untuk mengadakan kegiatan tersebut karena mereka ingin tahu sebatas mana kemampuan mereka dalam segi keagamaan. Anak-anak itu terinspirasi dari gampong Pante Pirak yang merupakan tetangga Gampong Pante Cermin disebabkan ada dana Gampong, tetapi dari Keuchik sendiri kurang menanggapi dan meresponnya.³

Ketika mewawancarai Tokoh Adat, ia mengatakan Keuchik juga jarang ikut berjamaah ke masjid, karena rumah beliau tidak jauh dari masjid bisa dikatakan selangkah menuju masjid. Bagaimana jadi contoh bagi masyarakat jika perilaku pemimpinnya seperti itu. Padahal Allah telah mengatakan sebaik baiknya shalat berjamaah di masjid pahalanya lebih banyak berlipat ganda dibandingkan shalat sendiri di rumah, dan bagi kaum Adam jika tiga kali berturut-turut tidak melaksanakan shalat jum'at maka di haramkan baginya.⁴

³Hasil wawancara dengan Tgk. Abdul Mukti (Imam Masjid) pada tanggal 9 Oktober 2018

⁴Hasil wawancara dengan Tarmizi (Tokoh Adat) pada tanggal 17 Oktober 2018

b. Metode Etika Religius yang Diterapkan Keuchik Gampong Pante Cermin

Menurut hasil wawancara Tuha Peut, ia mengatakan bahwa Keuchik dalam bertindak seharusnya bermusyawarah terlebih dahulu dalam menentukan pilihan dan mencari sebuah keputusan. Sebagaimana Allah SWT menerangkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl: 125).⁵

Seperti dalam perencanaan pembangunan Insfrakstruktur yaitu pembangunan irigasi yang dilakukannya itu tanpa ada musyawarah dengan masyarakat umum terlebih dahulu untuk mencari solusi hanya dengan orang-orang tertentu saja. Sekarang irigasinya mau direnovasi kembali karena salah sasaran tidak sesuai dengan yang diinginkan.⁶

Di tambah lagi, dalam musyawarah Keuchik terlalu bersikukuh terhadap pendapat sendiri secara emosional sehingga memaksa masyarakat untuk menerima usulannya. Menambahkan hal ini, Keuchik Gampong ini lebih dominan mementingkan keperluan pribadi dibandingkan keperluan umum. Meskipun

⁵Departemen Agama RI, *AL-ALIYY Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, tt.), h. 224

⁶Hasil wawancara dengan Abdul Manan (Tuha Peut) pada tanggal 8 Oktober 2018

demikian, rasa mau menang sendiri juga tidak terlepas dari kepribadian Keuchik tersebut, kemudian juga kurangnya rasa menghargai terhadap pendatang (orang-orang yang menikah dan menetap di gampong tersebut) sehingga penilaian masyarakat yang tergambar adalah kurangnya kepekaan sosial. Sebenarnya itulah yang menjadi prioritas dari seorang Keuchik di dalam membina kesejahteraan dan membangun kehidupan masyarakat yang memiliki rasa persaudaraan dan bermatabat.⁷

Selain itu, ia dikenal sebagai seseorang yang jarang menghadiri musyawarah dan gotong royong. Meski demikian masyarakat mencoba menghargai kinerjanya di awal pemerintahannya, namun itu berhasil dengan baik. Disebutkan juga dalam kesehariannya, ia dikenal sebagai sosok yang tidak ramah terhadap masyarakat. Hal ini terlihat dari kurang adanya tegur sapa dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

c. Penerapan Etika Religius Keuchik Gampong Pante Cermin

Gampong Pante Cermin sebenarnya merupakan Gampong yang sudah mulai aktif dan berkembang, tetapi dengan jabatan Keuchik yang sekarang ini Gampong Pante Cermin terasa kurang aktif dan berkembangitu karena Keuchik sebagai Pemerintah Gampong belum bisa menjaga kekompakan dan kerukunan dalam masyarakat disebabkan karena Keuchik kurang terbuka dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban dan tugas-tugasnya sebagai Pemerintah Gampong.

⁷Hasil wawancara dengan Tarmizi (Tokoh Adat) pada tanggal 17 Oktober 2018

⁸Hasil wawancara dengan Nurhayati (Masyarakat) pada tanggal 7 Oktober 2018

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penerapan etika religius yang diterapkan Kechik sebagai Pemerintah Gampong belum berjalan efektif, seperti kecerdasan dalam memilah-milah perkara mana yang lebih penting dalam bermasyarakat, berpihak dengan orang-orang tertentu saja, kurang bersosialisasi dengan masyarakat atau pendatang dan kurang menghargai pendapat masyarakat ketika dalam bermusyawarah serta kurang mampu merealisasikan visi misi dan tujuan. Jadi pengaruhnya dapat dilihat pada pembangunan gampong yang tidak memiliki perkembangandan kemajuan akan kedepannya.⁹

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat, ia mengatakan Keuchik sekarang terlalu tegang dalam setiap kegiatan terutama dalam hal musyawarah ia langsung memotong dengan tanggapan tidak sesuai dan salah. Sehingga masyarakat menganggap musyawarah Gampong bukan lagi bagian dari mereka karena setiap hasil musyawarah tidak sesuai dengan masyarakat. Keuchik bermusyawarah dan mufakat mengambil sebuah keputusan itu lebih berpihak dengan orang-orang tertentu saja dan kurang terbuka langsung dengan masyarakat umum dalam hal program pembangunan Gampong, bahkan musyawarah pun jarang dilakukan.¹⁰

Begitu juga dalam menanggapi pertanyaan masyarakat terkait persoalan Gampong yang kurang jelas dan detail penjelasannya. Jika kita lihat kewajarannya masyarakat Gampong tersebut bukanlah mayoritas kaum awam, akan tetapi hampir 60 % orang berpendidikan meski secara umum bermata pencaharian Petani dan Nelayan. Pada hal salah satu kunci masyarakat madani adalah

⁹ Hasil observasi awal penulis pada tanggal 7 Oktober 2018

¹⁰ Hasil wawancara dengan Syaparuddin (Masyarakat) pada tanggal 8 Oktober 2018

kerukunan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam musyawarah mencari sebuah keputusan.

Dari ungkapan ini bisa kita simpulkan bahwa Keuchik ini belum mampu memberikan yang terbaik pada masyarakatnya. Disisi lain ia juga belum bisa menjalankan etika religius yang efektif dalam sebuah masyarakat dan juga belum sepenuhnya memahami etika religius seorang Keuchik dalam mengayomi masyarakat serta tugas nya sebagai keuchik untuk membangun Gampong yang lebih maju dan sejahtera, sehingga jauh dari terjadinya konflik dalam masyarakat.

d. Upaya Keuchik Membangun Gampong Pante Cermin

Dalam Gampong masyarakat Pante Cermin terkait Gampong yang dibangun yang disebabkan oleh etika religius Keuchik, berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa Tokoh Masyarakat dan masyarakat, mereka rata-rata menyebutkan hal yang sama. Bahwa ketika adanya dana pembangunan Gampong, Keuchik jarang mengadakan musyawarah terlebih dahulu asal muasal dana yang digunakan untuk pembangunan Gampong dan Keuchik juga kurang jujur, transparan dan akuntabel dengan masyarakat.

Di segi sosial dalam bermasyarakat gotong royong merupakan sebuah kegiatan sosial yang diikuti oleh sekelompok masyarakat yang berada pada suatu tempat atau komunitas dan itu bertujuan untuk masyarakat tersebut juga. Kegiatan gotong royong bersifat kepentingan bersama yang dilakukan setelah mencapai hasil musyawarah. Namun realisasinya tidak lagi ada dalam kehidupan masyarakat Gampong Pante Cermin ketika jabatan Keuchik sekarang ini, dan

berbeda dengan masa periode Keuchik Gampong sebelumnya yang secara kepemimpinannya membawa perubahan kemajuan Gampong yang aktif dan berkembang. Ini adalah salah satu bentuk perubahan perilaku yang sangat jelas.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara Ketua Pemuda, ia mengatakan bahwa keberadaan pemuda sebagai ujung tombak dinamika Gampong tetapi kurang diperhatikan bahkan terkesan adanya pertumbuhan karakter pemuda. Jika dalam bersikap dengan pemuda tidak harmonis maka keseimbangan organisasi Gampong juga ikut terpengaruhi. Sebagai contoh jelas adalah jarang berkecimpung sebagian pemuda dalam setiap kegiatan Gampong, baik itu musyawarah maupun kegiatan sosial lain. Ini merupakan perubahan yang signifikan dalam masyarakat Gampong Pante Cermin. Inilah yang dirasakan oleh masyarakat Gampong Pante Cermin akibat dari etika religus Pemerintahan Gampongnya.¹²

Dari penjelasan diatas terdapat hal tidak sesuai dengan tujuan dari sebuah organisasi Gampong. Hal tersebut adalah kurang adanya rasa memiliki, transparan, akuntabel serta berpihakan. Itulah modal awal yang mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat, sehingga upaya untuk membangun Gampong tidak akan berkembang dan sejahtera.

2. Gampong Pante Pirak

a. Indikator Etika Religius Keuchik Gampong Pante Pirak

¹¹Hasil observasi awal penulis pada tanggal 6 Oktober 2018

¹²Hasil wawancara dengan Parmadi (Ketua Pemuda) pada tanggal 8 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara Tgk. Imam, beliau mengatakan bahwa dengan jabatan Keuchik yang sekarang ini Gampong Pante Pirak bertambah semakin berkembang dan aktif dalam berbagai bidang keagamaan seperti bidang pengajian pemuda, bidang pengajian orang tua, MTQ, dan Halal bilhalal, dan kegiatan tersebut masyarakat yang mengajukan dan Keuchik sangat mendukung dan memberi sumbangan untuk kegiatan tersebut. Karena beliau menganggap dengan adanya kegiatan MTQ dan Halal bilhalal itu bisa menumbuhkan semangat anak-anak agar lebih giat lagi dalam belajar agama. Ditambah lagi Keuchik seorang Ustadz malah beliaulah yang mengajak masyarakat untuk belajar agama seperti setiap malam kamis diadakan pengajian umum di masjid selesai shalat magrib sampai masuk waktunya shalat insya.¹³

Ketika mewawancarai salah seorang masyarakat, ia mengatakan bahwa Keuchik dalam hal bergaul ia dikenal sebagai sosok yang ramah dan dekat dengan masyarakat. Sehingga dalam berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dengan mudah menjadikan Keuchik *problem solver* dan tempat mengadu. Dalam hal ini juga, ia termasuk orang yang disegani meski ia sering bergurau, bercanda tanpa memandang usia. Inilah yang menjadi daya tarik masyarakat sehingga ia terpilih untuk periode kedua kalinya. Jika terdapat sebuah kejanggalan dari masyarakatnya, ia menggunakan bahasa yang sangat halus untuk menegurnya sehingga dengan sendirinya masyarakat merasa diperhatikan oleh Keuchiknya sendiri.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Tgk. Mardani (Imam Masjid) pada tanggal 22 Oktober 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Manaf (masyarakat) pada tanggal 20 Oktober 2018

b. Metode Etika Religius yang Diterapkan Keuchik Gampong Pante Pirak

penulis sempat wawancarai Tuha Peut ia mengatakan bahwa Keuchik Pante Pirak dalam bertindak menentukan pilihan untuk memutuskan sebuah keputusan, ia berpikir sebelum melakukannya, Keuchik bermusyawarah dan mupakat dengan Tokoh Masyarakat dan masyarakat terlebih dahulu artinya Keuchik disini lebih terbuka, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan segala sesuatu itu sebagai Pemerintah Gampong. Seperti dalam perencanaan pembangunan Gampong disegi Insfrakstruktur yaitu renovasi balai musyawarah dengan kerjasama masyarakat juga berjalan dengan lancar dan bisa digunakan untuk gedung serbaguna dalam masyarakat.¹⁵

c. Penerapan Etika Religius Keuchik Gampong Pante Pirak

Gampong Pante Pirak untuk pengamatan awal merupakan Gampong yang sudah berkembang dan aktif dalam segala bidang, itu karena Keuchik sebagai Pemerintah Gampong bisa menjaga kekompakan dan kerukunan dalam masyarakat disebabkan karena Keuchik adanya musyawarah, transparan dan akuntabel dengan masyarakat.

Gampong Pante Pirak merupakan Gampong yang menjadi contoh bagi Gampong-Gampong lain. Secara letak Gampong ini diapit oleh Gampong Padang Bak Jok dan Lhok Pawoh yang secara Pemerintahan Gampong kini menjadi teladan dan pedoman bagi masyarakat.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Jamaluddin (Tuha Peut) pada tanggal 25 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat ia menyebutkan, untuk sekarang ini ia termaksud sosok Keuchik yang mencerminkan pribadi yang baik bagi masyarakat. Baik dalam hal bergaul, bermusyawarah dan kegiatan sosial lainnya dalam bermasyarakat.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancarai Ketua Pemuda, ia mengatakan terlepas dari hal musyawarah, Keuchik ini memang dikenal sebagai seorang yang ringan tangan dan suka membantu. Dalam setiap kegiatan sosial ia selalu tampil orang yang pertama menggerakkan kegiatan tersebut. Misalkan gotong royong, membersihkan selokan terkadang menjadi pilihan bagi orang-orang yang bersih. Tetapi ketika itu harus dibersihkan, ia tidak sungkan melakukannya sehingga dengan sendirinya masyarakat terpanggil dalam kegiatan ini begitu juga dengan kegiatan-kegiatan sosial lain.¹⁷

Ketika mewawancarai Tuha Lapan, ia mengatakan Keuchik Selain mampu menatap sikap dalam bermasyarakat atau bergaul, ia dikenal sebagai seorang sosok yang mampu menampung seluruh aspirasi masyarakat serta cerdas dalam memilah-milah perkara-perkara yang terpenting dan terlebih dahulu dilaksanakan. Garis hubungan yang ia gunakan pun tidak asal jadi, sehingga suatu perkara belum selesai, tetapi justru perkara yang lain hadir dibelakangnya. Ia seorang yang memiliki banyak profesi dalam masyarakatnya selain seorang guru baik di sekolah maupun di pesantren, Ia seorang Imam di Dayah juga tempat dimana ia mengajar pengajian ibu-ibu, ditambah lagi seorang Keuchik. Kesempatan untuk

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nurul (Masyarakat) pada tanggal 21 Oktober 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan Irwan (Ketua Pemuda) pada tanggal 21 Oktober 2018

lahir jiwa emosional justru lebih besar tetapi ia selalu tampil ceria dan tidak pernah membebani masyarakatnya dengan beban pribadinya.¹⁸

Ketika mewawancarai Sekretaris Gampong, ia mengatakan Keuchik dalam musyawarah demi memutuskan sebuah masalah, ia dikenal sebagai seorang yang bijak serta tidak emosional dan egois. Kecerdasannya tertuang dan terpelajar bagi masyarakatnya. Begitu juga dalam mengutarakan sebuah pendapat, ia sangat muslihat layaknya seorang rakyat yang meminta pada tuannya. Tanpa menampakkan arogansi kekuasaan tetapi kewibawaannya adalah yang ia tonjalkan. Sikap keterbukaan ini ia tanpakan pada satu tahun pertama Pemerintahannya sebagai Keuchik baik yang telah dilakukan serta yang belum dilakukan.¹⁹

Ketika mewawancarai Tokoh Adat, ia mengatakan bahwa Keuchik Pante Pirak menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan kepadanya. Tidak mau menyia-nyiakan kesempatan dan tanggungjawab yang sudah dimilikinya, hal ini membuat masyarakat senang. Sebagai Pemerintahan Gampong. Ia sangat mengapresiasi lingkungan masyarakatnya dan tidak hanya mementingkan pribadinya, tapi juga memberikan perhatian pada masyarakatnya.²⁰

d. Upaya Keuchik Membangun Gampong Pante Pirak

¹⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Tamin (Tuha Lapan) pada tanggal 24 Oktober 2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan Baharuddin Zalfa (Sekretaris Gampong) pada tanggal 4 Oktober 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan Maknu (Tokoh Adat) pada tanggal 22 Oktober 2018

Di Gampong Pante Pirak Sementara itu apa yang terjadi di Gampong Pante Cermin tidak lagi berulang pada Gampong Pante Pirak yang secara etika religius mereka sudah lebih baik dalam menjalankan Pemerintah Gampong.

Di gampong Pante Pirak berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan Tokoh Adat, bahwa dengan sikap Keuchik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika religius dalam membangun Gampong, maka dalam kehidupan bermasyarakat mereka lebih cenderung pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran sehingga perilaku masyarakat juga ikut terbangun dengan sendirinya. Peningkatan ini terjadi karena dipengaruhi oleh setiap transparan dan akuntabel Keuchik serta mau memberi penjelasan kepada masyarakat dalam setiap musyawarah pembangunan Gampong. Selain itu kesadaran dalam bergotong royong juga lebih besar sehingga tampak Gampong lebih bersih dan tertata.²¹

Ketika mewawancarai Keuchik beliau mengatakan adanya musyawarah dan mufakat dengan masyarakat terlebih dahulu ketika ada dana pembangunan gampong. Alurnya memang musyawarah, risalah dana Gampong itu musyawarah karena yang namanya dana Gampong itu seperti kata Ibu Srimuliani sebagai menteri keuangan, bahwa dana Gampong itu bukan untuk Keuchik tetapi untuk Gampong bersama artinya dana Gampong itu harus dimusyawarahkan dan transparan serta akuntabel dengan masyarakat, supaya Gampong yang dibangun terarah kepada kemajuan dan masyarakat pun mau bekerjasama untuk membangun Gampong agar berkembang. Seorang Keuchik *Top Leader* artinya

²¹ Hasil wawancara dengan Maknu (Tokoh Adat) pada tanggal 22 Oktober 2018

Keuchik dalam berbagai dimensi yaitu Keuchik yang merangkul dalam segala bidang baik bidang Adat-Istiadat, Religi, Qanun dan Hukum.

Masih dalam lingkup musyawarah Keuchik Gampong Pante Pirak tersebut beliau menyebutkan, contohnya pemerintahan Rasulullah SAW yang selalu menjunjung nilai kejujuran dan bersikap lemah lembut serta tidak gegabah dalam menyingkapi berbagai persoalan yang menyingkapinya. Selain itu, dalam bermusyawarah, ia berpedoman pada 3 hal agar tidak melahirkan masalah baru dengan musyawarah tersebut. Adapun 3 hal yang dimaksud yaitu:

a. Mendengar

Seorang Keuchik layaknya seorang manusia yang tidak lepas dari kesilapan dan kekurangan. Namun bagi masyarakat yang telah hidup dalam suatu tatanan yang kompleks, tentunya terdapat persoalan-persoalan yang memang memeras kepala untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tugas Keuchik, ketika mendapatkan kritik ataupun celaan sekalipun, disini sewajarnya seorang Keuchik mendengarkan terlebih dahulu agar mendapat solusi dari masalah tersebut. Beliau menambahkan juga, mendengar harus teliti terkait persoalan yang dibicarakan dalam musyawarah tersebut sehingga disaat hal itu tidak sesuai dengan tuduhan atau kritikan tersebut, berarti pelajaran baginya adalah hati-hati dalam berbicara.

b. Sabar

Dalam poin ini ia menjelaskan, ketika mendapatkan informasi setelah kita mendengarkannya terkait Gampong, jangan sampai kita terpancing emosi sehingga kita harus mencari sumber informasi tersebut tanpa harus mencerna terlebih dahulu. Sabar disini dituntut bagi seorang Keuchik untuk menjaga kewibawaan dan kebijaksanaan sebagaimana sifat seorang Keuchik. Maka dalam bermusyawarah menurutnya harus betul-betul sabar demi berjalannya musyawarah secara tentram dan damai.

c. Menjelaskan

Setelah dua langkah tersebut telah ditempuh, sekarang tugas Keuchik menjelaskan terkait pemberitaan miring yang menimpa Keuchik ini. Dia menyebutkan, di dalam penjelasan pun kita harus menjelaskan secara teliti dan dengan bahasa yang lembut agar tidak menyudutkan pembawa informasi tadi. Disamping itu, bahasa yang digunakan haruslah bersifat terbuka, serta perhatikan lingkungan antara *prodan kontra* (tindakan merespon yang sifatnya saling berlawanan satu sama lain).

Itulah yang menjadi pedoman bermusyawarah menurutnya dan dianggap sesuai dan cocok bagi masyarakatnya, etika religius dalam menyampaikan,

menegur, serta menanggapi pun senantiasa diperhatikan, demi membangun gampong yang lebih maju dan sejahtera.²²

C. Peluang dan Tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak

1. Peluang dan Tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin

a. Peluang

Berdasarkan wawancara dengan Keuchik beliau mengatakan dengan adanya dana dari Pemerintah Pusat dan Kabupaten yaitu dana dari ADD (Alokasi Dana Desa) dan ADG (Alokasi Dana Gampong) merupakan peluang besar bagi masyarakat untuk membangun Gampong dengan berbagai program pembangunan sarana dan prasarana pembangunan disegi Infrastruktur yang sekarang masih berjalan seperti irigasi. Dengan adanya dana tersebut menjadi momentum untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat pembangunan Gampong. Kemampuan masyarakat ini tidak bisa lahir dan berkembang sendiri, berbagai keterbatasan yang dimiliki masyarakat Gampong harus dipecah oleh Keuchik sebagai Pemerintah Gampong serta jajarannya. Salah satunya dengan membangun unit usaha bernama BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) yaitu PKK dan berbagai dukungan terhadap aktifitas tersebut di Gampong.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuha Lapan, ia mengatakan bahwa ketika adanya dana ADD dan ADG untuk pembangunan Gampong. Keuchik hanya

²²Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Syukur (Keuchik Gampong Pante Pirak) pada tanggal 2 Oktober 2018

²³ Hasil wawancara dengan Burhanuddin Abbas (Keuchik Gampong Pante Cermin) pada tanggal 29 September 2018

sebatas menyelesaikan program pembangunan tanpa menjelaskan kepada masyarakat asal-muasal dana dari kegiatan tersebut. Ini faktor yang sangat dominan terhadap perubahan perilaku masyarakat rasa memiliki kepada sikap mengabaikan bahwa yang lebih ironis lagi kegiatan-kegiatan itu adalah urusan Keuchik Gampong.²⁴

Ketika mewawancarai Sekretaris Gampong, ia mengatakan anggaran dana Gampong dalam satu tahun tiga kali penarikan. Jumlah nya bervariasi tergantung jumlah angka kemiskinan terhadap letak geografis, jumlah kuota dan jumlah penduduk. Adanya dana ADD dan dana ADG. Tetapi Keuchik kurang transparan dan akuntabel bahkan tidak ada musyawarah dan mufakat terlebih dahulu dengan masyarakat ketika adanya dana gampong. Karena dana Gampong itu bukan untuk Keuchik tetapi untuk Gampong bersama artinya dana Gampong itu harus di musyawarahkan dan transparan dengan masyarakat.²⁵

Anggaran dana Gampong itu diberikan untuk pembangunan Gampong, namun juga ada pembangunan itu yang sifatnya pemberdayaan, pembangunan, dan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong). Sedangkan menurut program Bupati yang sesuai dengan PERBUB (Peraturan Bupati) dana Gampong digunakan selain untuk pembangunan Gampong juga digunakan untuk pemberdayaan perempuan karena perempuan itu harus juga diberdayakan dengan menggunakan dana Gampong tersebut. Tetapi selama jabatan Keuchik sekarang ini, pemberdayaan

²⁴ Hasil wawancara dengan Arifin Is (Tuha Lapan) pada tanggal 7 Oktober 2018

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Yahya (Sekretaris Gampong) pada tanggal 30 September 2018

perempuan itu tidak lagi diberlakukan, bahkan pembangunan pun tidak jelas padahal dana gampong itu ada.²⁶

b. Tantangan

Ketika mewawancarai Keuchik Gampong Pante Cermin, beliau menyebutkan bahwa masyarakat Pante Cermin susah diatur, mereka lebih cenderung kepada kepentingan pribadi dan awam, makannya harus kita keraskan demi mencapai tujuan yang lebih cepat.²⁷

Ketika mewawancarai Sekretaris Gampong, ia mengatakan Keuchik sebagai Pemerintah Gampong harus mempersiapkan diri dalam pengelolaan dana Gampong secara transparan dan akuntabel, serta diharapkan tidak menambah jumlah Aparatur Gampong yang berakibat pada tidak efektif dan tidak efisien penggunaan dana Gampong.²⁸

2. Peluang dan Tantangan Keuchik Gampong Pante Pirak

a. Peluang

Berdasarkan wawancara dengan Keuchik beliau mengatakan di Gampong Pante Pirak peluangnya sangat bagus, karena program Pemerintah Pusat dan program Pemerintah Kabupaten tingkat dua yang disebut dana ADD (Alokasi Dana Desa) dan dana ADG (Alokasi Dana Gampong) ini merupakan peluang

²⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Yahya (Sekretaris Gampong) pada tanggal 30 September 2018

²⁷Hasil wawancara dengan Burhanuddin Abbas (Keuchik Gampong Pante Cermin) pada tanggal 29 September 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Yahya (Sekretaris Gampong) pada tanggal 30 September 2018

yang sangat besar bagi masyarakat, karena peluang yang dibangun di masyarakat berbagai macam aneka ragam pembangunan baik Insfrakstrukturnya maupun segi pemberdayaan perempuannya. Maka dengan adanya dana Gampong ini suatu peluang besar bagi masyarakat untuk memperguna dana itu supaya dengan ada dana itu lebih meningkatkan ekonominya dan lebih mensejahterakan masyarakat di Gampong.²⁹

b. Tantangan

Berdasarkan wawancara Keuchik, beliau mengatakan tantangannya cukup banyak, karena masyarakat masih menganggap dana Gampong yang dipergunakan keuchik belum transparan keterbukaan dalam masyarakat, disegi masalah tantangannya karena dana ini yang sifatnya yaitu dana bantuan dari Pemerintah dan sebagai Keuchik untuk akuntabel dapat dipertanggungjawabkan awalnya segala itu dan ada papan APBG (Anggaran Pendapatan Belanja Gampong). Supaya masyarakat membaca dan supaya masyarakat itu lebih tahu kemana dana Gampong itu dipergunakan baik Insfrakstruktur maupun sifatnya pemberdayaan, yaitu juga adanya insentif Aparat Gampong sehingga tantangan itu supaya mudah oleh pihak Keuchik memberi penjelasan transparan dalam masyarakat supaya tidak ada lagi masyarakat gomong-gomong dibelakang dan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Syukur (Keuchik Gampong Pante Pirak) pada tanggal 2 Oktober 2018

³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Syukur (Keuchik Gampong Pante Pirak) pada tanggal 2 Oktober 2018

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tantangan Keuchik dalam membangun Gampong Pante Pirak, tantangannya supaya lebih terbuka, Keuchik harus transparan dan akuntabel dapat dipertanggungjawabkan supaya tidak ada nanti saling salah pemahaman, menimbulkan keruh, menimbulkan kondisi-kondisi yang tidak baik yang tidak positif dalam masyarakat.

Keuchik juga mengatakan, perubahan kemajuan yang terjadi di Gampong Pante Pirak banyak, dengan adanya program bantuan dari ADD dan ADG yang sifatnya finansial atau keuangan. Perubahannya banyak justru yang memang masyarakat sekarang yang masih susah kita untuk menghadapinya, karena masyarakat itu kurang kesadaran sedikit dan bagaimana rasa berterima kasih terhadap negara dalam arti kekompakan di Gampong dan saling menjaga aset-aset yang diberikan oleh Pemerintah. Sama-sama menjaga jangan nanti setelah dibangun Insfrakstruktur bukannya merawat malah menganggap bahwa pembangunan itu sia-sia padahal semua yang telah dibangun itu ada mamfaatnya dan dapat sama-sama menjaga, mengamati, peduli dan monitor.³¹

Ketika mewawancarai Sekretaris Gampong, ia mengatakan Keuchik melihat langsung kelapangan ketika program pembangunan dilakukan, Keuchik melihat langsung kelapangan untuk melihat akses dilapangan tetapi Keuchik bukan sebagai Team pengelola keuangan akan tetapi Keuchik sebagai pengguna anggaran, Keuchik sebagai KPA (Kepala Pengguna Anggaran) jadi kalau dilapangan ada TPK (Team Pengelola Kegiatan) dan dia sangat teliti yaitu RAB (Rancangan Biaya) semuanya itu harus amanah. Mereka itu ada SK yang

³¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Syukur (Keuchik Gampong Pante Pirak) pada tanggal 2 Oktober 2018

diberikan oleh Keuchik, jadi Keuchik melihat langsung kelapangan bagaimana kesungguhan mereka terhadap pekerjaan mereka yang sudah diberikan wewenang oleh seorang pemerintah Gampong.³²

D. Analisis

Berdasarkan penelitian ini, penulis mencoba menyelami kedalam etika religius Keuchik dalam membangun Gampong dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun yang menjadi pertimbangan tersuksesnya sebuah Pemerintahan Gampong tergantung Keuchik dalam menghadapi masyarakatnya. Untuk mencapai sebuah kesempurnaan dalam sebuah pemerintahan gampong etika religius sangatlah menentukan. Pentingnya etika religius dalam membangun Gampong telah teruji kebutuhannya dan dengan etika religius dapat tercipta suatu Pemerintahan Gampong yang harmonis dan berkembang dalam segala bidang pembangunan.

Pengetahuan meupakan poin penting juga dalam sebuah Pemerintahan Gampong. Wawasan yang luas serta kecerdasan yang tinggi sangat mendukung dalam membangun gampong yang menjadi publik bagi suatu Pemerintahan Gampong. Etika religius yang baik dalam menjalankan Pemerintahan Gampong di bantu oleh kecerdasan serta pengaturan strategi yang maksimal dapat melahirkan kehidupan kelompok yang bermatabat. Analisanya adalah membangun Gampong juga didukung oleh Pemerintahan Gampong yang cerdas.

Pendalaman ilmu pemerintahan gampong dan etika religius Keuchik Gampong perlu diberi pembekalan dan sebelum dipilih menjadi calon harus

³² Hasil wawancara dengan Baharuddin Zalfa (Sekretaris Gampong) pada tanggal 4 Oktober 2018

dilakukan *fit* dan *properties* dalam kedua ilmu itu walau hanya sebatas dasar. Penguasaan konsep Pemerintahan Gampong dan etika religius juga harus bersinergi antara duniawi dengan ukhrawi karena pedoman utama umat Islam adalah Al-Qur'an yang seluruh pembahasan terdapat di dalamnya.

Letak geografi Gampong secara Ilmu Sosiologi juga sangat berpengaruh, biasanya masyarakat yang berorientasi pada peternakan, lebih menonjol sifat dominasi disebabkan pembinaan alam yang ingin menguasai lahan yang seluas-luasnya sebagai tempat pengembala. Begitu juga dengan masyarakat yang tinggal dengan latar belakang mata pencahariannya sebagai Nelayan. Etika religius yang mereka gunakan memiliki perbedaan. Sementara gampong yang berorientasinya pertanian lebih mudah dalam bergaul. Ini dipengaruhi oleh pembinaan alam yang memerlukan satu sama lain untuk memproduksi dan memasarkan produk pertaniannya. Jadi, masyarakat yang berbaurlah lebih terasa perkembangan dalam kehidupan masyarakat.

Untuk menciptakan sebuah kehidupan yang madani dalam sebuah masyarakat, sewajarnya Keuchik bersikap *fatherly figure* (fanutan) bagi masyarakatnya. Karena kebaikan yang benar tertutupi oleh sebuah kesalahan yang kecil yang dilakukan dalam masyarakat banyak. Jadi, agar sebuah pemerintahan Gampong berjalan sebagaimana diharapkan, berarti mustahil keberhasilannya jika Keuchik tidak menjaga moralitas dan etika religiusnya.

Terpecah dan eratnya kelompok masyarakat itu sangat tergantung pada moral dan etika religius seorang Keuchik di dalam sebuah kehidupan bermasyarakat (organisasi).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah kinerja Pemerintahan Gampong yang secara berperilaku baik akan berdampak baik pula hasil yang diperoleh dalam bermasyarakat. Hal ini bisa kita lihat dari kenyataan yaitu:

1. Sebuah Gampong yang dibangun oleh Keuchik yang memiliki etika religius maka tampak Gampong yang memiliki kerukunan dan harmonis. Permasalahan yang terjadi di Gampong Pante Cermin menunjukkan bahwa adalah terjadinya perubahan sikap, disebabkan Keuchik belum bisa menjalankan etika religius yang efektif dalam masyarakat dan juga belum sepenuhnya memahami etika religius seorang Keuchik dalam mengayomi masyarakat serta tugasnya sebagai Keuchik untuk membangun Gampong yang lebih maju dan sejahtera. Sedangkan Gampong Pante Pirak kemajuan demi kemajuan terus diraih, disebabkan etika religius yang sudah dibangun dengan baik oleh Keuchiknya. Bahwa dengan sikap Keuchik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika religius dalam membangun Gampong, maka dalam kehidupan bermasyarakat mereka lebih cenderung pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran, sehingga perilaku masyarakat juga ikut terbangun dengan sendirinya.

2. Peluang dan tantangan Keuchik Gampong Pante Cermin, dengan adanya dana ADD (Alokasi Dana Desa) dari Pusat dan ADG (Alokasi Dana Gampong) dari Kabupaten merupakan peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk kemajuan gampong agar lebih berkembang kedepannya, tetapi kurang dimanfaatkan oleh Keuchik peluang tersebut untuk kegiatan dan pembangunan Gampong dengan melalui musyawarah, rasa memiliki, transparan, akuntabel serta berpihakan. Itulah modal awal yang mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat, sehingga upaya untuk membangun Gampong tidak akan berkembang. Sedangkan Gampong Pante Pirak kegiatan dan pembangunan terus aktif dan berkembang dipengaruhi oleh setiap transparan dan akuntabel Keuchik dalam setiap pembangunan Gampong. Keuchik dalam upaya membangun Gampong dalam menyampaikan, menegur, serta menanggapi pun senantiasa diperhatikan, demi Gampong yang dibangun agar lebih berkembang.

Dengan demikian etika religius merupakan nilai luhur yang menjadi perantara dalam bermuamalah di dalam kehidupan bermasyarakat. Bila nilai ini mampu kita jalankan secara baik maka hasil yang diperoleh akan baik pula layaknya dua Gampong yang telah kita jabarkan di atas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran agar dapat meminimalisir terjadinya perpecahan dan perubahan sikap masyarakat kearah yang negatif. Tetapi penulis mengharapkan perubahan yang positif sebagaimana yang telah diharapkan dalam penelitian diatas. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Dikarenakan etika religius merupakan inti dalam sebuah perilaku Pemerintahan Gampong, hendaknya seorang Keuchik memahami jalannya perilaku dalam sebuah Pemerintahan Gampong.
2. Dalam menciptakan perubahan sikap masyarakat, tempuhlah jalan yang mampu memberi dampak positif dan yang mendatangkan mamfaat bagi sekelompok besar khususnya untuk mewujudkan Gampong sejahtera dan mandiri.
3. Kepada Pemerintah sepatutnya memberikan pedoman bagi setiap Keuchik Gampong yang menjalankan roda Pemerintahan Gampong supaya pelaksanaannya bisa berhasil secara maksimal. Disamping itu juga penyuluhan sikap dalam masyarakat juga harus disosiolisasikan secara merata agar terciptanya Gampong-Gampong yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris, *Etika Hamka*, Yogyakarta: 2010
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: 1992
- Ali, Yunasri, *Perkembangan Pemikiran Filsafat dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Al ahwani, fuat, *filsafat islam*, jakarta: pustaka firdaus, 1993
- Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA,2003
- Bayu Surianigrat, *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*, Jakarta: Aksara Baru,1996
- Badruzzaman Ismail, *Membangun Keistimewaan Aceh Dari Sisi Adat Budaya, Majelis Adat Aceh (MAA)*, 2007
- Badruzzaman Ismail, *Membangun Keistimewaan Aceh Dari Sisi Adat Budaya, Majelis Adat Aceh (MAA)*, 2007
- Badruzzaman Ismail, *Peradilan Adat Sebagai Peradilan Artenantif dalam Sstem Peradilan di Indonesia (Peradilan Adat di Aceh)*,Majelis Adat Aceh (MAA): 2015
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Daniel Goleman, *Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil* (Jogyakarta: Amara Books, 2003
- Depertemen Agama RI, *AL-ALIYY Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, tt,

- Gazali, *Lembaga Hukum Adat di Aceh (Kedudukan dan Peranannya Masa Kini)*, Jakarta: Yayasan Soko Guru, 1995
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika, 2012
- Heru Cahyono, *Dinamika Demokratisasi Desa di Beberapa Daerah di Indonesia Pasca 1999*, Jakarta: LIPI, 2006
- Huda ni'matul, *hukum pemerintahan desa*, malang: setara press, 2015
- Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara 2008
- <http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/filsafat-etika-religius.html>
- Iskandar Eko Priyotomo, *Peran Keuchik dalam Revitalisasi Gampong*, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh: 2010
- James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditam, 2009
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2008
- Joko Purnomo, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Yogyakarta: Infest, 2016
- Kaen Jaranigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Gramedia, 1997
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mahfud, Mokhammad, *Komunikasi Lintas Agama (Perspektif Filsafat Ilmu)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Cipta, 2008
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Galian Indonesia, 2005
- Muhammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997

- Nurul Zariah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nuzul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Richard King, *Agama Orientalisme Poskolonialisme*, Yogyakarta: Qalam, 2001
- Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan (Konsepsi & Aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Soekarno, Soerjono, *Kedudukan Kepala Desa Sebagai Hukum Perdamaian*; Jakarta: Rajawali, 1986
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukrisno Agoes, I cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta Selatan: 2009
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Usman, suyonto, *pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*, yogyakarta: pustaka belajar, 1998

DAFTAR WAWANCARA

Daftar Wawancara Untuk Masyarakat

1. Bagaimana kondisi Gampong pada periode Keuchik sebelumnya?
2. Bagaimana kondisi Gampong pada periode Keuchik sekarang ini?
3. Bagaimana cara Keuchik bersikap/berkomunikasi dengan masyarakat?
4. Perubahan apa yang terjadi pada masyarakat sebagai feedback dari etika religius Keuchik tersebut?
5. Apa perubahan yang signifikan kemajuan/kemunduran pada Gampong ini?
6. Bagaimana etika religius yang diterapkan Keuchik dalam membangun Gampong?
7. Apakah ada sikap toleransi antara Keuchik dengan masyarakat?
8. Apakah Keuchik berkecimpung dalam hal keagamaan?
9. Apakah ada program keagamaan yang dilakukan Keuchik dalam Gampong?
10. Apakah Keuchik dapat memberikan contoh yang baik/positif bagi masyarakatnya?
11. Apakah ada musyawarah/mupakat yang dilakukan Keuchik ketika ada dana Gampong dan sebelum perencanaan program pembangunan dilakukan?
12. Apakah Keuchik lebih mengutamakan masyarakat dari pada kepentingan kehidupan pribadi dengan merelakan waktu dan tenaga dalam membangun Gampong?
13. Apakah Keuchik bertindak sesuai dengan perkataannya?

Daftar Wawancara Untuk Keuchik

1. Menurut pengamatan bapak, bagaimana kondisi Gampong ini ketika sudah ditangan bapak?
2. Bagaimana cara bapak membangun komunikasi/bersikapdengan masyarakat?
3. Menurut bapak, bagaimana keadaan masyarakat Gampong ini?
4. Perubahan kemajuan/kemunduran apa yang terjadi di Gampong ini menurut pandangan bapak?
5. Bagaimana upaya bapak membangun Gampong ini?

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.4545/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Asmawati.
NIM/Jurusan : 140403096/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Etika Religius Keuchik dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 18 September 2018 M.

8 Muharam 1440 H.

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 18 September 2019.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3770/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2018

Banda Aceh, 01 Agustus 2018

Lamp : -

Hai : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Keuchik Gampong Pante Cermin Kec. Manggeng Kab. Aceh Barat Daya**
2. Keuchik Gampong Pante Pirak Kec. Manggeng Kab. Aceh Barat Daya

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Asmawati / 140403096**

Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Dakwah**

Alamat sekarang : **Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Etika Religius Keuchik dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Yusri

Wakil Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN MANGGENG
GAMPONG PANTE PIRAK

Jalan Tgk. Lhok Pawoh Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kode Pos 23762

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *15*/2029/2018

1. Sehubungan dengan Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Banda Aceh, Nomor : B.3770/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2018, maka Keuchik Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASMAWATI**
NIM : 140403096
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Etika Religius Keuchik dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)**
Alamat : Darussalam

2. Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian ilmiah mahasiswa dan pengumpulan data di Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai syarat untuk penyusunan Skripsi.
3. Demikian surat Surat Keterangan ini perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Dikeluarkan di : Pante Pirak
Pada tanggal : 29 Oktober 2018

Keuchik Gampong
Pante Pirak

MUHAMMAD SYUKUR, A.Ma



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN MANGGENG
GAMPONG PANTE CERMIN

Jalan Pante Cermin Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kode Pos 23762

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 202 / 2031 / 2018

1. Sehubungan dengan Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Banda Aceh, Nomor : B.3770/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2018, maka Keuchik Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASMAWATI**
NIM : 140403096
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Etika Religius Keuchik dalam Membangun Gampong (Studi Kasus dalam Pembangunan Gampong Pante Cermin dan Gampong Pante Pirak Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)**
Alamat : Darussalam

2. Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian ilmiah mahasiswa dan pengumpulan data di Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai syarat untuk penyusunan Skripsi.
3. Demikian surat Surat Keterangan ini perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Dikeluarkan di : Pante Cermin
Pada tanggal : 29 Oktober 2018



Foto Kegiatan Penelitian



Ket: Wawancara dengan Bapak Burhanuddin Abbas Keuchik Pante Cermin



Ket: Wawancara dengan Bapak Muhammad Syukur Keuchik Pante Pirak



Ket: Wawancara dengan Bapak Muhammad Yahya Sekretaris Gampong Pante Cermin



Ket: Wawancara dengan Bapak Baharuddin Zalfa Sekretaris Gampong Pante Pirak

Foto Sidang Munaqasyah



Ket: Bersama Pembimbing dan Penguji



Ket: Ketika Diberikan Arahan Oleh Ketua Sidang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asmawati
NIM : 140403096
Program Studi : Manajemen Dakwah
Tempat/ Tanggal Lahir : Pante Cermin, 2 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Pante Cermin, Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat
Daya
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
No HP : 085218737407
E-mail : asmaw4714@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Pante Pirak : Tahun lulus 2008
SMPN 3 Manggeng : Tahun lulus 2011
SMAN 1 Manggeng : Tahun lulus 2014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Nama Orang Tua

Nama Ayah : M. Arsyad
Nama ibu : Jamilon
Alamat : Pante Cermin, Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat
Daya